

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA

EDISI
MARET
2019

<https://papua.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA

EDISI
MARET
2019



©Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

INDIKATOR PENTING PROVINSI PAPUA
EDISI MARET 2019

ISSN :2477-4472
Katalog BPS :1103009.94
No. Publikasi :94550.1912

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Editor : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Tata Letak : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua
Kover : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Jayapura : Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2019
viii + 52 halaman; 18,2 cm x 25,7 cm (B5 JIS)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

HEADLINE



EKSPOR IMPOR (Juta US\$)

Februari 2019

| | |
|--------------------|-------|
| Ekspor | 48,97 |
| Impor | 41,99 |
| Neraca Perdagangan | 6,98 |

01

INFLASI

Februari 2019



| | |
|---------------|------------|
| Kota Jayapura | Merauke |
| -0,03 % | -2,11 % |
| IHK 140,91 | IHK 138,03 |

02

03

ANGKUTAN LAUT

Januari 2019



| | |
|------------------|-----------------|
| Penumpang(org) | Barang(ton) |
| Berangkat 14.591 | Muat 9.490 |
| Datang 22.645 | Bongkar 125.013 |



NILAI TUKAR PETANI

Februari 2019

| | |
|------------------|---------|
| NTP | 90,87 |
| Inflasi Pedesaan | -0.19 % |

04

PRAKATA

Indikator Penting Provinsi Papua ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Data dan informasi yang dimuat merupakan perkembangan data terbaru yang dihimpun dan dirilis BPS, yang merupakan hasil pendataan langsung dan hasil kompilasi produk administrasi pemerintah yang dilakukan secara teratur (bulanan, triwulanan dan tahunan) oleh jajaran BPS di seluruh Provinsi Papua.

Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun bidang ekonomi. Indikator Penting Provinsi Papua ini mencakup antara lain: perkembangan bulanan Inflasi, Transportasi, Nilai Tukar Petani (NTP), Inflasi Pedesaan, Ekspor-Import, Industri manufaktur, Pertumbuhan Ekonomi, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, IKK, IPM, serta Produksi Tanaman Pangan. Data yang lebih luas dan spesifik untuk sektor tertentu, tersedia dalam publikasi BPS lainnya atau dapat diperoleh melalui website <http://papua.bps.go.id>. Semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh penggunanya.

Jayapura, Maret 2019
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA,

Drs. SIMON SAPARY, M.Sc

DAFTAR ISI

- iv _____ *Headline*
- vi _____ *Prakata*
- viii _____ *Daftar Isi*

Sosial dan Kependudukan

- 3 _____ *Penduduk*
- 6 _____ *Kemiskinan*
- 9 _____ *Ketenagakerjaan*
- 11 _____ *Indeks Pembangunan Manusia*
- 14 _____ *Indeks Kebahagiaan*
- 16 _____ *Potensi Desa (PODES)*

Ekonomi dan Perdagangan

- 20 _____ *Inflasi (update)*
- 22 _____ *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*
- 25 _____ *Ekspor (update)*
- 27 _____ *Impor (update)*
- 29 _____ *Nilai Tukar Petani (NTP) (update)*
- 31 _____ *Angkutan Laut (update)*
- 33 _____ *Industri Manufaktur*
- 35 _____ *Indeks Tendeksi Konsumen (ITK)*

Pertanian

- 39 _____ *Pertanian*

Indikator Lainnya

- 41 _____ *Informasi Lainnya*



**SOSIAL
DAN
KEPENDUDUKAN**

<https://papua.bps.go.id>

PENDUDUK



Tahukah anda??

“Jumlah penduduk Papua tahun 209 mencapai 3.379.302 jiwa”

Awalnya, penduduk dipandang hanya sebagai input atau alat dalam pembangunan, bukan sebagai sasaran pembangunan. Saat itu fokus pembangunan antara lain hanya pada modal, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi.

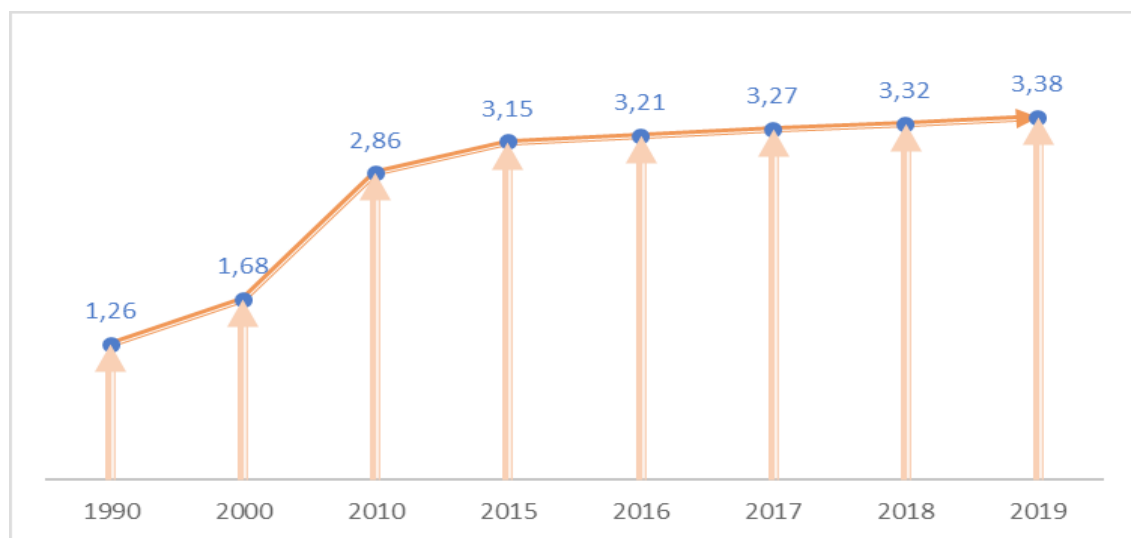
Di tahun 1990, setelah beberapa dekade pembangunan berlalu, ditemukan fakta bahwa kenaikan pendapatan nasional belum tentu dibarengi dengan perbaikan kualitas hidup penduduknya. Sejak saat itu, menjadi jelas bahwa selain sebagai alat pembangunan, penduduk juga merupakan sasaran pembangunan.

Oleh karena itulah fokus pembangunan berpindah dari kebijakan yang terfokus pada pendapatan nasional menjadi kebijakan yang terpusat pada pembangunan manusia (Harry Seldadyo, UNDP).

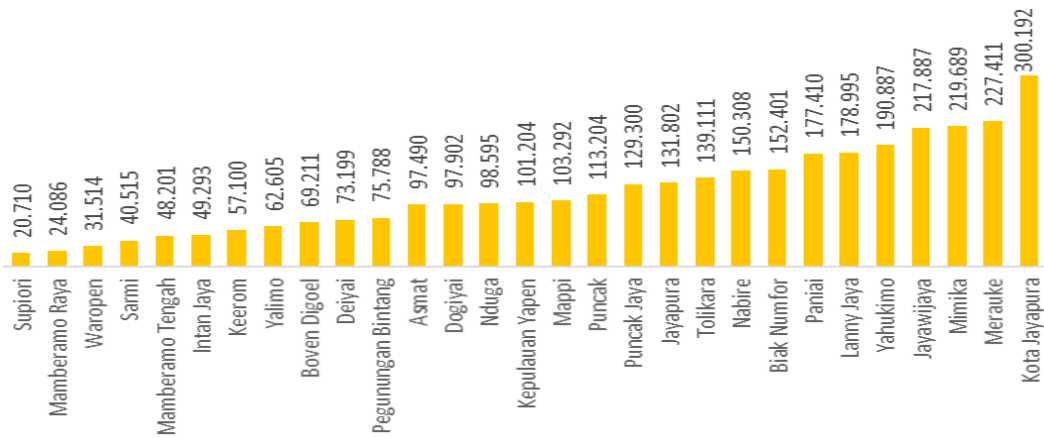
Hasil proyeksi penduduk berdasarkan Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menunjukkan bahwa di tahun 2019, jumlah penduduk Papua mencapai 3.379.302 jiwa. Jumlah tersebut meningkat 1,76 persen dibandingkan jumlah penduduk di tahun 2018.

Menurut penyebarannya, jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kota Jayapura yang mencapai 300.192 jiwa, sementara yang paling sedikit adalah Kabupaten Supiori dengan jumlah penduduk 20.710 jiwa.

Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Provinsi Papua, 1990, 2000, 2010, 2015–2019 (juta orang)



Gambar 2. Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, 2019 (orang)



Dengan luas wilayah mencapai 316.553,07 km², kepadatan penduduk di Provinsi Papua hanya 10 jiwa/km². Disparitas kepadatan penduduk antar kabupaten/kota sangat tinggi. Kepadatan penduduk paling tinggi terjadi di Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua yang mencapai 303-304 jiwa/km²; sedangkan yang terendah adalah di Mamberamo Raya yang hanya sekitar 8 jiwa per km².

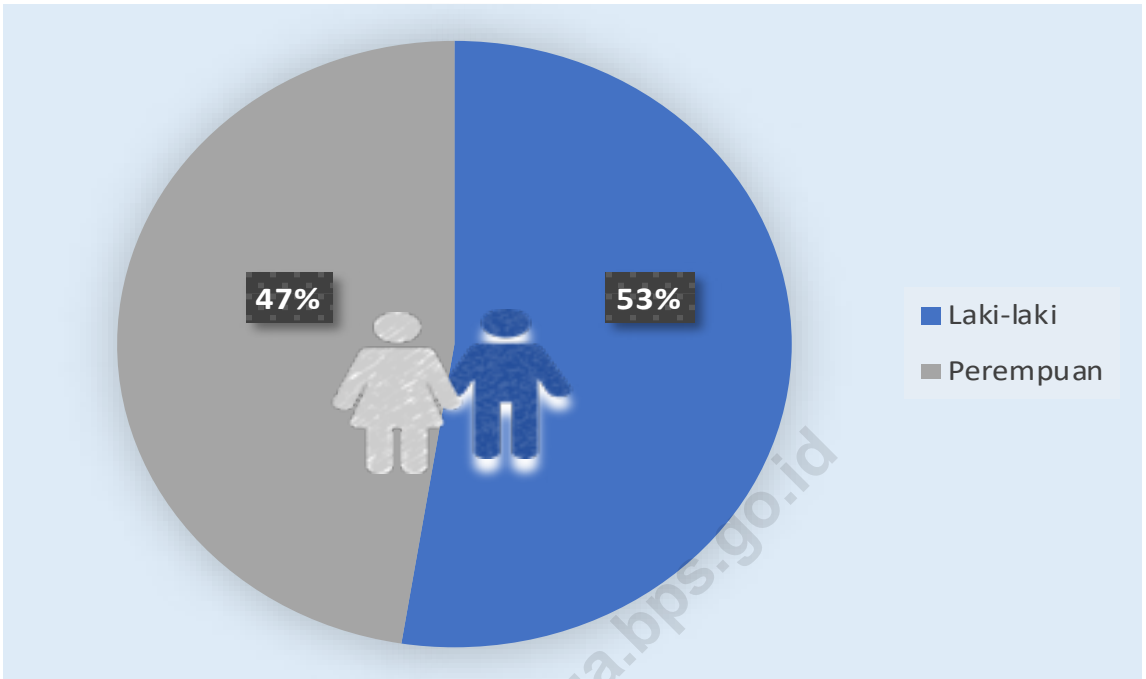
Untuk melihat perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu wilayah dapat digunakan rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin di Provinsi Papua tahun 2019 sebesar 110,60. Ini berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat sebanyak 110 hingga 111 penduduk laki-laki.

Menurut komposisi penduduk berdasarkan kelompok umurnya, sebagian besar penduduk Papua berada dalam kelompok umur muda. Hal ini ditunjukkan dari bentuk piramida penduduk Papua yang termasuk dalam kategori ekspansif (piramida penduduk muda) yang mengindikasikan cukup tingginya tingkat kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Papua.

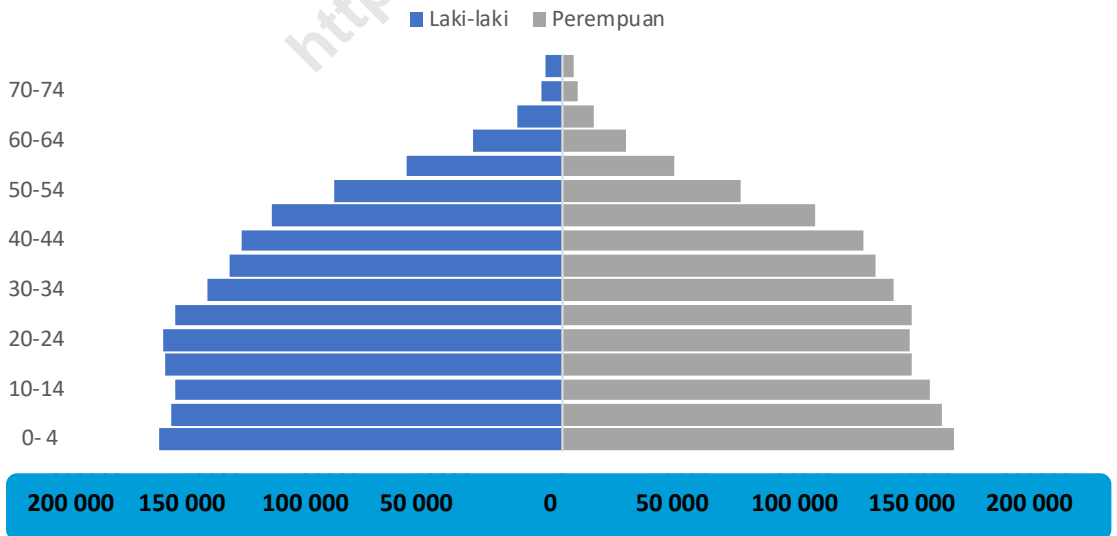
Dasar piramida yang cukup lebar menunjukkan relatif besarnya rasio ketergantungan penduduk muda, sementara puncak piramida yang menciut tajam menunjukkan rendahnya rasio ketergantungan penduduk tua. Rasio ketergantungan menunjukkan beban atau banyaknya penduduk usia nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) yang harus ditanggung secara ekonomi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Secara umum, rasio ketergantungan di Papua tahun 2019 sebesar 44,32 yang berarti untuk setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban sekitar 45 penduduk usia nonproduktif. Selama hampir dua dekade terakhir (1999-2018) kondisi kesejahteraan masyarakat Papua kian membaik. Tercatat persentase penduduk miskin menurun secara signifikan sebesar 27,32 persen poin dari 54,75 persen pada Maret 1999 menjadi 27,43 pada September 2018.

Gambar 3. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Papua, 2019 (orang)



Gambar 4. Piramida Penduduk Provinsi Papua, 2019 (orang)



KEMISKINAN



Tahukah anda??

“Persentase penduduk miskin Provinsi pada September 2018 turun menjadi 27,43 persen, terendah dalam kurun waktu dua dekade terakhir”

Selama hampir dua dekade terakhir (1999-2018) kondisi kesejahteraan masyarakat Papua kian membaik. Tercatat persentase penduduk miskin menurun secara signifikan sebesar 27,32 persen poin dari 54,75 persen pada Maret 1999 menjadi 27,43 pada September 2018.

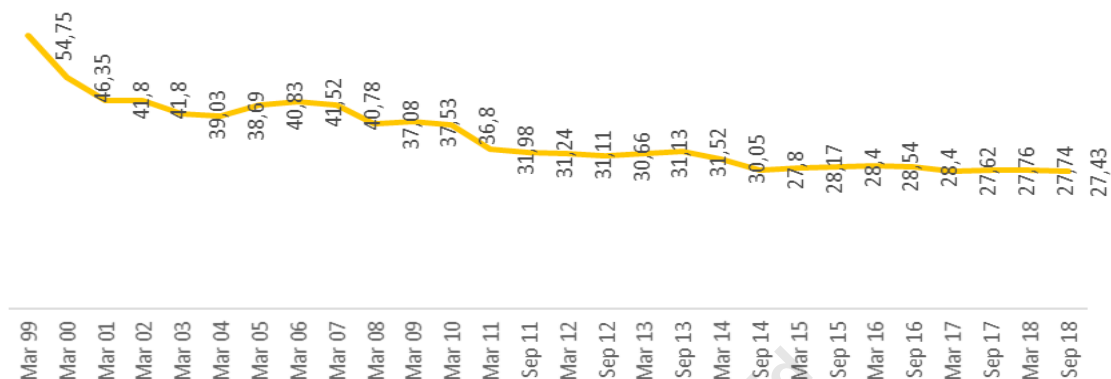
Pada lima tahun pertama Otonomi Khusus (Otsus) Papua berjalan (2001-2005) persentase penduduk miskin menurun 0,97 persen, yaitu dari 41,80 persen menjadi 40,83 persen. Sedangkan pada lima tahun kedua pelaksanaan Otsus (2006-2010) menurun 4,72 persen. Penurunan persentase penduduk miskin terbesar terjadi pada periode Maret 2010 - Maret 2011 di mana terdapat 4,82 persen penduduk yang pada tahun 2010 penghasilannya di bawah garis kemiskinan kini bergeser di atas garis kemiskinan sehingga menjadi tidak miskin.

Selama enam bulan terakhir persentase penduduk miskin Papua mengalami penurunan sebesar 0,31 persen poin dibandingkan Maret 2018 yaitu dari 27,74 persen menjadi 27,43 persen.

Menurut tipe daerahnya, penduduk miskin terkonsentrasi di daerah perdesaan, di mana pada September 2018 terdapat 36,65 persen penduduk miskin tinggal di perdesaan, sedangkan di perkotaan hanya sebesar 4,01 persen.

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya (Maret 2018), terdapat kenaikan persentase penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 0,02 persen. Sedangkan untuk daerah perkotaan, persentase penduduk miskin mengalami penurunan sebesar 0,50 persen poin.

Gambar 5. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Papua, Maret 1999 – September 2018 (persen)



Data Susenas September 2018 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di tiga provinsi di Kawasan Timur Indonesia yaitu Provinsi Papua, Papua Barat, dan Nusa Tenggara Timur memiliki persentase penduduk miskin terbesar berturut-turut 27,43 persen; 22,66 persen; dan 21,03 persen. Dari 34 provinsi, 27 provinsi diantaranya mengalami penurunan persentase penduduk miskin, dengan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Gorontalo yang mencapai 0,98 persen.

Seiring dengan kenaikan harga (inflasi) yang terjadi dari tahun ke tahun, besarnya GK juga mengalami peningkatan. Garis Kemiskinan di Provinsi Papua September 2018 adalah Rp 518.811,-. Selama Maret 2018-September 2018 terjadi kenaikan GK yaitu mencapai Rp 19.348 atau sebesar 3,87 persen.

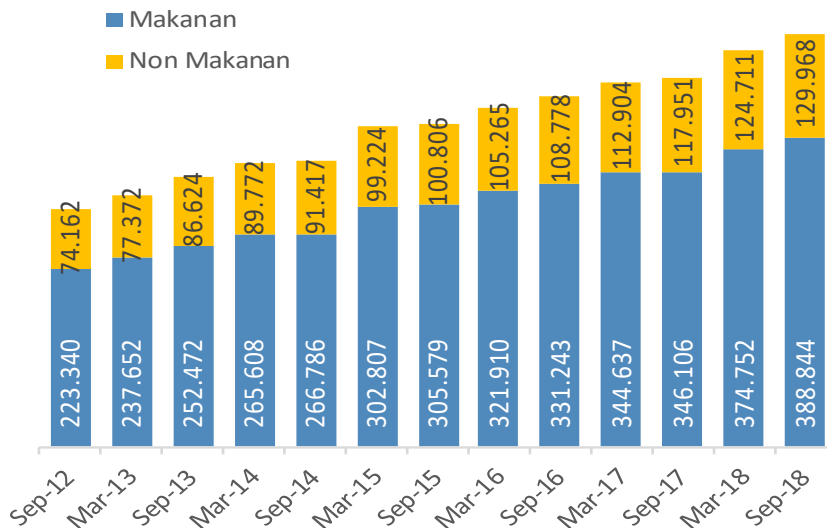
Menurut tipe daerahnya, GK daerah perkotaan pada September 2018 sebesar Rp 566.903,- lebih tinggi dibanding GK perdesaan yang mencapai Rp 499.615,-. Artinya biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup minimal yang layak (*basic needs*) untuk makanan dan bukan makanan lebih besar di perkotaan daripada di perdesaan.

Jika dilihat pada periode Maret 2018-September 2018, indeks kedalaman (P1) dan keparahan kemiskinan (P2) Provinsi Papua mengalami penurunan. Tercatat P1 turun 0,82 poin demikian juga untuk itu P2 turun sebesar 0,46 poin. Kondisi ini menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Provinsi Papua semakin mendekati garis kemiskinan.

Tabel 1. Garis Kemiskinan Menurut Daerah Provinsi Papua, 2012-September 2018 (rupiah)

| Tahun | Garis Kemiskinan (Per Kapita Per Bulan) | | |
|--------|--|---------|---------|
| | Kota | Desa | K+D |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Sep-12 | 344 415 | 281 022 | 297 502 |
| Mar-13 | 362 401 | 298 395 | 315 025 |
| Sep-13 | 387 789 | 322 079 | 339 096 |
| Mar-14 | 404 944 | 338 206 | 355 380 |
| Sep-14 | 408 419 | 340 846 | 358 204 |
| Mar-15 | 440 697 | 388 095 | 402 031 |
| Sep-15 | 445 057 | 392 446 | 406 385 |
| Mar-16 | 466 985 | 412 991 | 427 176 |
| Sep-16 | 479 294 | 425 264 | 440 021 |
| Mar-17 | 498 368 | 441 287 | 457 541 |
| Sep-17 | 508 403 | 446 994 | 464 056 |
| Mar-18 | 542 542 | 482 000 | 499 643 |
| Sep-18 | 566 903 | 499 615 | 518 811 |

Gambar 6. Garis Kemiskinan Makanan dan Non Makanan Provinsi Papua, Maret 2012-September 2018 (rupiah)



KETENAGAKERJAAN



Tahukah anda??

“Nilai TPAK dan TPT Papua pada Agustus 2018 masing-masing sebesar 79,11 persen dan 3,20 persen”

Pada Agustus 2018, jumlah angkatan kerja dan penduduk yang bekerja di Papua menurun dibandingkan kondisi Februari 2018. Jumlah angkatan kerja mencapai 1,83 juta orang atau berkurang 15.523 orang dibandingkan Februari 2018.

Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2018 berkurang 20.461 orang dibandingkan Februari 2018. Sementara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Papua pada Agustus 2018 mengalami kenaikan sekitar 2,17 persen dibanding Agustus 2017. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Februari 2018 terjadi penurunan sebanyak 0,27 persen.

Jumlah pengangguran di Papua pada Agustus 2018 sebanyak 58.756 orang. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2017.

Jumlah pengangguran berkurang 5.014 orang dibandingkan dengan keadaan tahun lalu pada periode sama. Sejalan dengan hal tersebut, indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 2,91 persen pada Februari 2018 menjadi 3,20 persen pada Agustus 2018.

Tabel 2. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Provinsi Papua, Februari 2016 –Agustus 2018

| Jenis Kegiatan Usaha | 2016 | | 2017 | | 2018 | |
|----------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| Penduduk 15+ | 2 213 048 | 2 245 462 | 2 268 851 | 2 291 111 | 2.332.383 | 2.320.862 |
| Angkatan Kerja | 1 743 160 | 1 722 162 | 1 753 858 | 1 762 841 | 1.851.486 | 1.835.963 |
| Bekerja | 1 691 432 | 1 664 485 | 1 684 389 | 1 699 071 | 1.797.668 | 1.777.207 |
| Penganggur | 51 728 | 57 677 | 69 469 | 63 770 | 53.818 | 58.756 |
| Bukan Angkatan Kerja | 469 888 | 523 300 | 514 993 | 528 270 | 480.897 | 498.899 |
| Sekolah | 177 257 | 195 635 | 188 297 | 181 879 | 193.332 | 176.043 |
| Mengurus RT | 248 425 | 268 585 | 274 816 | 278 056 | 243.493 | 256.249 |
| Lainnya | 44 206 | 59 080 | 51 880 | 68 335 | 44.072 | 52.607 |
| TPAK (%) | 78,77 | 76,70 | 77,30 | 76,94 | 79,38 | 79,11 |
| TPT (%) | 2,97 | 3,35 | 3,96 | 3,62 | 2,91 | 3,20 |

Angka pengangguran di Papua masih berada jauh dibawah angka pengangguran nasional sebesar 5,34 persen. TPT tertinggi di Papua berada pada tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang mencapai 8,23 persen.

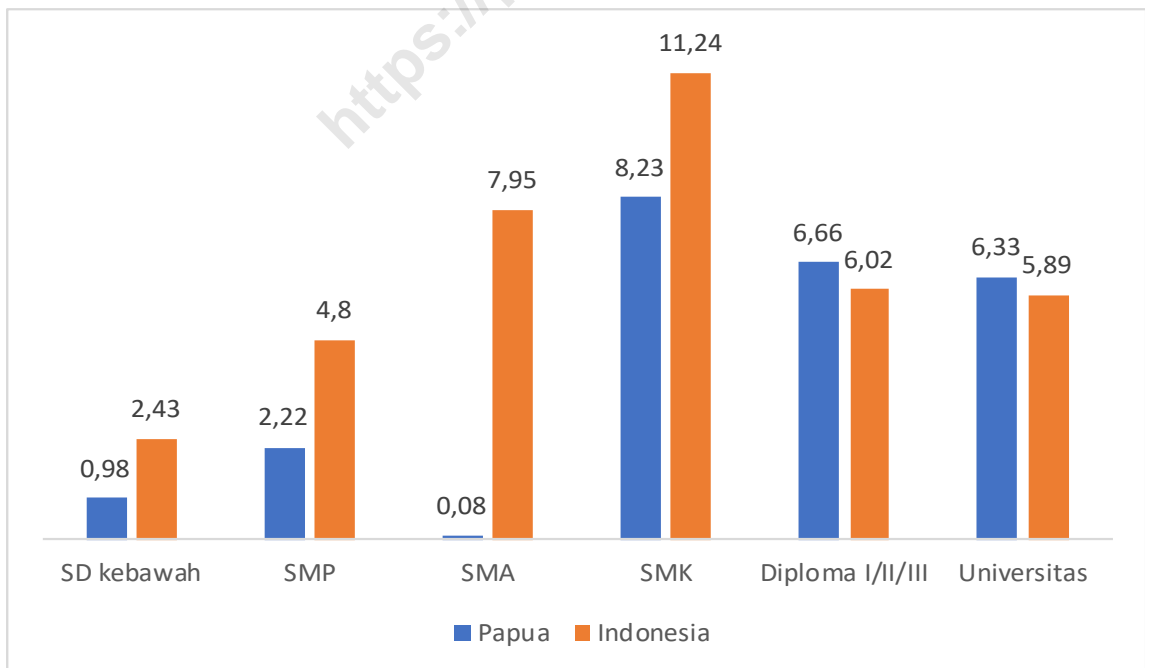
Penganggur dengan tingkat Pendidikan sekolah lainnya yang memiliki TPT diatas lima persen yakni penganggur dengan tingkat Pendidikan Diploma I/II/III (6,66 persen) dan universitas (6,33 persen).

Selain itu, tingkat pendidikan lainnya yang mempunyai TPT dibawah tiga persen yaitu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (2,22 persen) dan SD ke bawah (0,98 persen).

Pada Agustus 2018, TPT terkecil berada pada penganggur dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 0,08 persen.

Struktur lapangan pekerjaan di Papua pada Agustus 2018 masih menunjukkan gambaran yang sama dengan periode sebelumnya. Sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di Papua. Pada Agustus 2018, jumlah pekerja pada kategori ini mencapai 67,75 persen dari total tenaga kerja atau mencapai 1.204.116 orang.

Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Provinsi Papua, Agustus 2018



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Tahukah anda??

“IPM Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 59,09, berada di peringkat ke 34 dari 34 Provinsi”



Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people's choice*). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan antara lain dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting sejak tahun 2010.

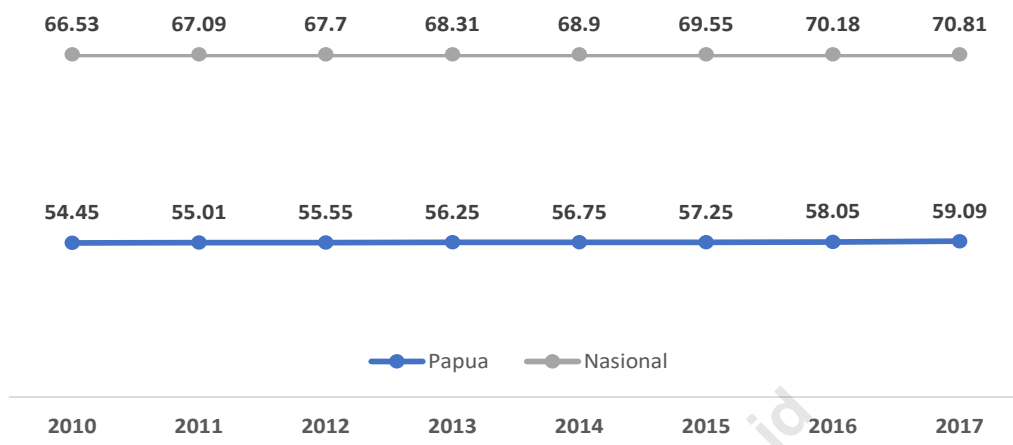
IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*); dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan dengan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH), yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup

dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi.

Dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Dimana Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal, dan Harapan Lama Sekolah (HLS) adalah lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sementara itu, standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli.

Secara umum, pembangunan manusia Papua terus mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2017. IPM Papua meningkat dari 54,45 pada tahun 2010 menjadi sebesar 59,09 di tahun 2017. Selama periode tersebut, IPM di provinsi paling timur Indonesia ini rata-rata tumbuh sebesar 1,79 persen.

Gambar 8. Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Nasional dan Papua Tahun 2010 – 2017



Dan selama tahun 2015-2016, Papua menjadi provinsi dengan kecepatan pertumbuhan IPM tertinggi se-Indonesia.

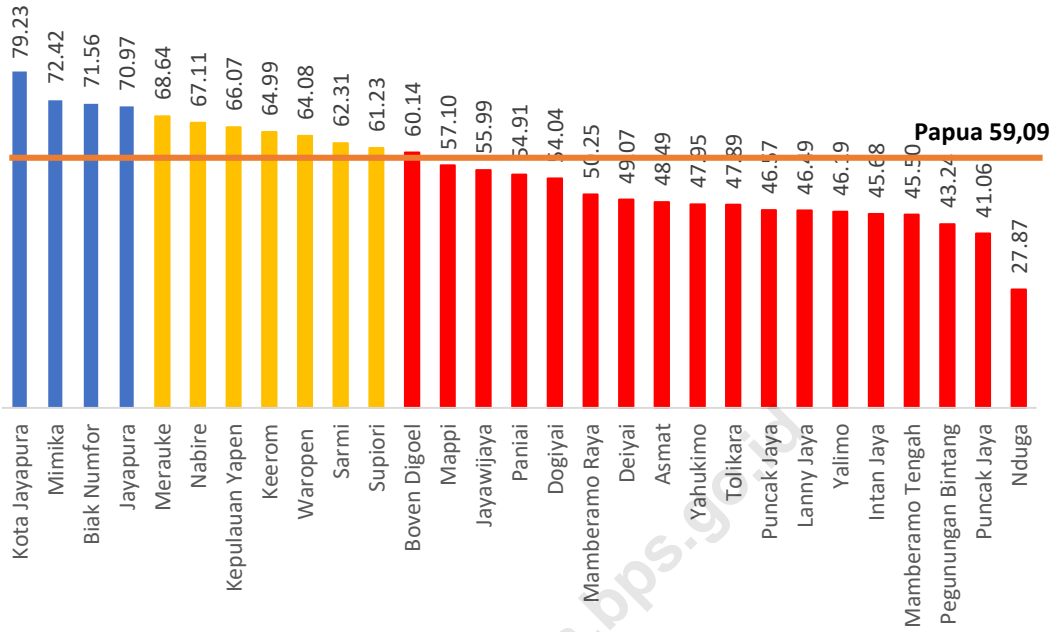
Meskipun demikian, dengan nilai IPM yang masih berada di bawah 60, pembangunan manusia Papua masih berstatus “rendah”. Pencapaian pembangunan manusia di tingkat kabupaten/kota di Papua pada tahun 2017 cukup bervariasi. Mayoritas kabupaten di Papua masih memiliki status “rendah”. Kabupaten dengan IPM berstatus “sedang” adalah Merauke, Nabire, Kepulauan Yapen, Sarmi, Keerom, Waropen, dan Supiori. Adapun kabupaten/kota dengan status IPM “tinggi” adalah Jayapura, Biak Numfor, Mimika, dan Kota Jayapura.

Kabupaten Nduga merupakan kabupaten dengan IPM terendah di Papua yaitu sebesar 27,87. Sedangkan Kota Jayapura sebagai ibukota Provinsi Papua tercatat memiliki pembangunan manusia tertinggi dibandingkan kabupaten lainnya di Papua. Pada tahun 2017, IPM Kota Jayapura ini mencapai 79,23.

Peningkatan IPM di tingkat provinsi juga tercermin pada level kabupaten/kota. Selama periode 2016 hingga 2017, seluruh kabupaten/kota di Papua mengalami kenaikan IPM. Top movers IPM di Papua (kabupaten/kota dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat), yaitu: Kabupaten Nduga (4,93 persen), Pegunungan Bintang (3,20 persen), dan Mamberamo Tengah (3,06 persen).

Kemajuan pembangunan manusia di ketiga kabupaten tersebut didorong oleh peningkatan dimensi pendidikan. Salah satu program pendidikan yang dilakukan pemerintah adalah program SM3T (Sarjana Mendidik di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang bermanfaat bagi masyarakat karena sarjana terjun langsung untuk membantu proses kegiatan pendidikan di kabupaten.

Gambar 9. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Papua, 2017



INDEKS KEBAHAGIAAN



Tahukah anda??

“Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 67,52.”

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Metode pengukuran Indeks Kebahagiaan tahun 2017 mengalami perubahan dari pengukuran sebelumnya pada tahun 2014 karena adanya penambahan cakupan indeks. Pada tahun 2014, Indeks Kebahagiaan hanya menggunakan Dimensi Kepuasan Hidup. Sedangkan pada tahun 2017, dalam indeks kebahagiaan ditambahkan Dimensi Perasaan (Affect) dan Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia). Perubahan lainnya yaitu pada tahun 2017, Dimensi Kepuasan Hidup terbagi menjadi 2 (dua) subdimensi yaitu Subdimensi Kepuasan Hidup Personal dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 yang dihitung dengan menggunakan Metode 2014, lebih tinggi dibanding tahun 2014. Pada tahun 2017 sebesar 67,52 sedangkan pada tahun 2014 sebesar 60,97.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua tahun 2017 sebesar 67,52. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Papua, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 68,42, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 63,04 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 73,80; (2) Indeks Dimensi Perasaan (Affect) sebesar 68,42; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) sebesar 69,98. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Berdasarkan indikator penyusunnya, indeks indikator tertinggi adalah Kepuasan terhadap Kondisi Keamanan yaitu sebesar 75,79 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial. Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 53,54 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal.

Tabel 3. Indeks Kebahagiaan dan Indeks Dimensi Menurut Karakteristik, 2017

| Karakteristik | Indeks Kebahagiaan | Penyusun Indeks Kebahagiaan | | | | |
|---------------------------------|--------------------|----------------------------------|--------------|--------------|----------------------------------|---|
| | | Indeks Dimensi Kepuasan Hidup | | | Indeks Dimensi Perasaan (Affect) | Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) |
| | | Indeks Subdimensi Kepuasan Hidup | | Total | | |
| | | Personal | Sosial | | | |
| Klasifikasi Wilayah | | | | | | |
| Perkotaan | 73,51 | 71,86 | 78,09 | 74,97 | 68,03 | 77,02 |
| Perdesaan | 65,29 | 59,77 | 72,21 | 65,99 | 62,25 | 67,37 |
| Jenis Kelamin | | | | | | |
| Laki-Laki | 66,67 | 61,86 | 73,17 | 67,51 | 63,13 | 69,06 |
| Perempuan | 70,36 | 67,04 | 75,92 | 71,48 | 66,13 | 73,10 |
| Status Perkawinan | | | | | | |
| Belum Menikah | 69,04 | 65,68 | 73,39 | 69,54 | 65,26 | 72,00 |
| Menikah | 67,51 | 63,15 | 73,87 | 68,51 | 63,77 | 69,93 |
| Cerai Hidup | 66,22 | 62,65 | 75,25 | 68,95 | 57,60 | 71,33 |
| Cerai Mati | 67,37 | 61,08 | 72,86 | 66,97 | 65,15 | 69,82 |
| Kelompok Umur | | | | | | |
| ≤ 24 Tahun | 67,22 | 62,63 | 74,02 | 68,32 | 61,41 | 71,41 |
| 25-40 Tahun | 67,06 | 62,60 | 73,03 | 67,82 | 63,49 | 69,55 |
| 41-64 Tahun | 68,03 | 63,54 | 74,66 | 69,10 | 64,37 | 70,29 |
| ≥ 65 Tahun | 67,61 | 63,13 | 72,82 | 67,97 | 62,86 | 71,58 |
| Kedudukan Dalam Rumah Tangga: | | | | | | |
| Kepala Rumah Tangga | 66,77 | 61,84 | 73,23 | 67,53 | 63,23 | 69,24 |
| Pasangan KRT | 71,86 | 70,06 | 77,14 | 73,60 | 67,23 | 74,31 |
| Banyaknya Anggota Rumah Tangga: | | | | | | |
| 1 Orang | 67,42 | 63,14 | 70,61 | 66,88 | 66,01 | 69,27 |
| 2 Orang | 66,99 | 62,11 | 72,03 | 67,07 | 64,87 | 68,86 |
| 3 Orang | 66,13 | 62,76 | 72,95 | 67,85 | 61,46 | 68,65 |
| 4 Orang | 67,40 | 63,11 | 73,95 | 68,53 | 63,32 | 69,97 |
| 5 Orang atau Lebih | 68,83 | 63,56 | 75,43 | 69,49 | 65,16 | 71,50 |
| Pendidikan Tertinggi | | | | | | |
| Tidak pernah sekolah | 63,49 | 56,63 | 70,98 | 63,80 | 61,68 | 64,83 |
| Tidak tamat SD/ sederajat | 65,95 | 62,55 | 73,93 | 68,24 | 60,15 | 68,93 |
| SD sederajat | 65,54 | 60,08 | 73,97 | 67,03 | 60,99 | 68,19 |
| SMP sederajat | 69,72 | 65,12 | 74,03 | 69,57 | 67,18 | 72,20 |
| SMA sederajat | 71,03 | 69,29 | 76,20 | 72,75 | 65,49 | 74,36 |
| Diploma I, II, III | 73,48 | 73,83 | 76,22 | 75,02 | 68,37 | 76,59 |
| Diploma IV/S1 | 75,16 | 73,86 | 77,50 | 75,68 | 70,55 | 78,84 |
| S2, S3 | 76,48 | 76,94 | 73,83 | 75,38 | 73,11 | 80,68 |
| Pendapatan Rata | | | | | | |
| Hingga Rp 1.800.000 | 62,39 | 56,29 | 70,23 | 63,26 | 58,03 | 65,50 |
| Rp 1.800.001 - Rp 3.000.000 | 67,41 | 61,62 | 73,63 | 67,63 | 65,02 | 69,37 |
| Rp 3.000.001 - Rp 4.800.000 | 70,56 | 68,19 | 77,31 | 72,75 | 65,30 | 73,13 |
| Rp 4.800.001 - Rp 7.200.000 | 74,78 | 74,60 | 78,29 | 76,44 | 70,37 | 77,12 |
| Lebih Dari Rp. 7.200.000 | 75,25 | 75,54 | 77,34 | 76,44 | 71,32 | 77,62 |
| Papua | 67,52 | 63,04 | 73,80 | 73,80 | 68,42 | 69,98 |

POTENSI DESA (PODES)



Tahukah anda??

“Data PODES 2018 mencatat, di Provinsi Papua terdapat 5.456 desa, 96 kelurahan, 576 kecamatan, dan 29 kabupaten/kota”

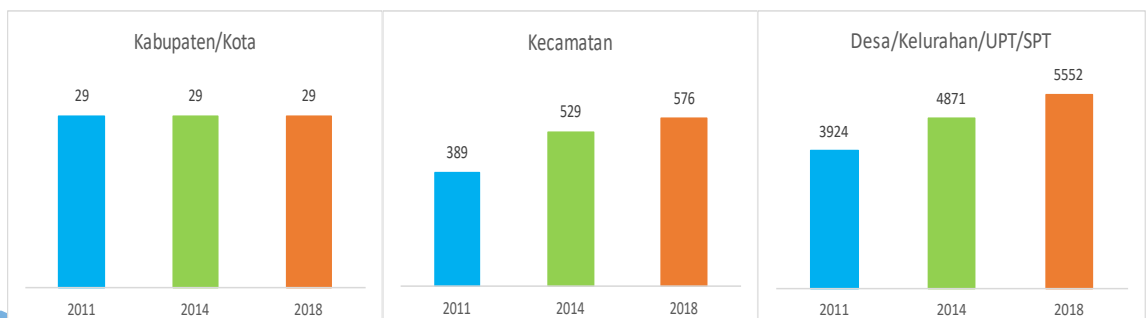
Podes 2018 dilaksanakan pada Mei 2018 secara sensus terhadap seluruh Desa/ Kelurahan/Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/ Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT), Kecamatan, Kabupaten/Kota. Wilayah tersebut harus memenuhi tiga (3) syarat, yaitu: 1) ada wilayah 2) ada penduduk, dan 3) ada pemerintahan desa. Menurut Podes 2018, di Provinsi Papua terdapat 5.552 wilayah setingkat desa, 576 kecamatan, 29 kabupaten/kota. Dari sejumlah desa tersebut, terdiri atas 5.456 desa dan 96 kelurahan.

Indeks Pembangunan Desa (IPD) adalah indeks komposit yang menggambarkan tingkat kemajuan atau perkembangan desa pada suatu waktu. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan, Indeks Pembangunan Desa terdiri

dari lima (5) dimensi yaitu 1) Pelayanan Dasar, 2) Kondisi Infrastruktur, 3) Aksesibilitas/Transportasi, 4) Pelayanan Umum, dan 5) Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

Tingkat perkembangan desa menurut IPD dikategorikan kedalam tiga (3) status yaitu: Desa Mandiri, Desa Berkembang, dan Desa Tertinggal. Semakin tinggi IPD menunjukkan semakin mandiri desa tersebut. Jumlah desa mandiri di Provinsi Papua sebanyak 10 desa (0,18 persen), 693 desa berkembang (12,70 persen), dan 4.753 desa tertinggal (87,12 persen). Rata-rata IPD Provinsi Papua untuk Dimensi Transportasi 56,96; Dimensi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa 52,30; Dimensi Pelayanan Umum 41,67 persen; Dimensi Pelayanan Dasar 25,05; dan Dimensi Kondisi Infrastruktur 18,49.

Gambar 10. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan dan Desa/Kelurahan/UPT/SPT Hasil PODES Provinsi Papua Tahun 2011, 2014 dan 2018



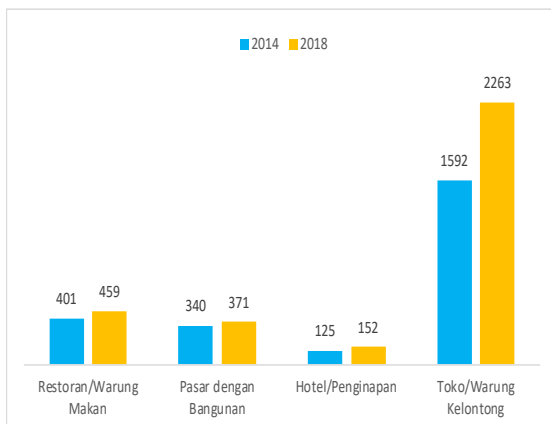
Pendataan Podes 2018 mengumpulkan beragam informasi. Salah satu potensi desa/kelurahan yang disajikan terkait bidang pariwisata yaitu potensi wisata di desa/kelurahan. Podes 2018 mencatat ada 40 desa wisata di Provinsi Papua, meningkat dari tahun 2014 yang hanya 17 desa wisata. Pada bidang ekonomi, peningkatan terjadi pada desa/kelurahan yang memiliki Industri Kecil dan Mikro. Peningkatan terbesar terjadi pada Industri Makanan dan Minuman sebesar 77 persen (menjadi 244 desa/kelurahan). Pada sarana ekonomi lainnya juga terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa/kelurahan dengan keberadaan warung/toko kelontong, pasar dengan bangunan (permanen dan semi permanen), hotel/penginapan, toko/warung kelontong.

Pada bidang kesehatan, desa dengan penyelenggaraan kegiatan posyandu sebulan sekali meningkat 18 persen dibandingkan tahun 2014 menjadi 2.012 desa/kelurahan. Desa/kelurahan dengan keberadaan puskesmas dan puskesmas

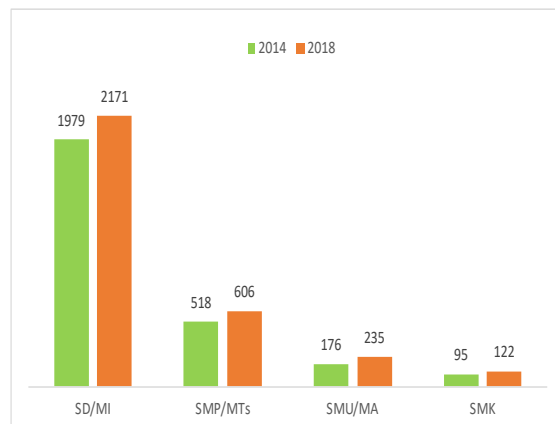
pembantu masing-masing meningkat 9 persen (menjadi 422 desa/kelurahan) dan 17 persen (menjadi 1.146 desa/kelurahan). Pada bidang perumahan dan lingkungan hidup ada beberapa peningkatan dibandingkan tahun 2014. Desa dengan/kelurahan dengan keberadaan pengguna listrik meningkat 39 persen (menjadi 4.050 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna sumber air bersih untuk minum meningkat 12 persen (menjadi 3.906 desa/kelurahan). Desa/kelurahan dengan keberadaan pengguna jamban sebagai fasilitas buang air besar meningkat sebesar 44 persen (menjadi 3.020 desa/kelurahan).

Pada bidang pendidikan, desa dengan keberadaan SD/MI sampai dengan SMU/MA dan SMK mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada keberadaan SMU/MA. Dari segi pendidikan kepala desa/lurah, ada 1.817 kepala desa/lurah berpendidikan minimal SMU/ sederajat (meningkat 33 persen dibandingkan tahun 2014).

Gambar 11. Perkembangan Sarana Sektor Ekonomi Provinsi Papua, 2014 dan 2018



Gambar 12. Perkembangan Sarana Sektor Pendidikan Provinsi Papua, 2014 dan 2018





**EKONOMI
DAN
PERDAGANGAN**

<https://papua.tips.go.id>

INFLASI



Tahukah anda??

“Kota Jayapura mengalami deflasi sebesar 0.03 persen dan Merauke mengalami deflasi sebesar 2.11 persen pada Februari 2019.”

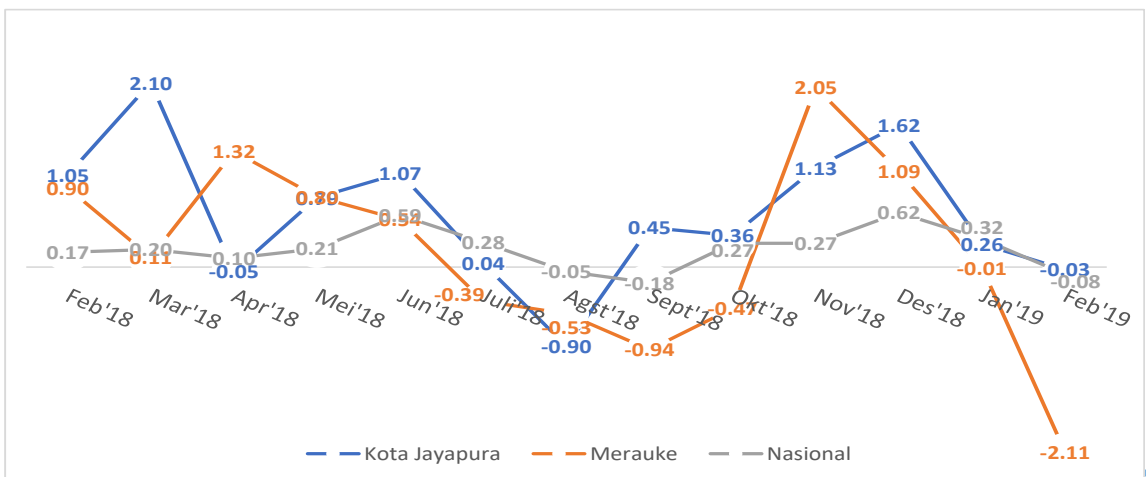
Pada Bulan Februari 2019 kedua kota IHK di Provinsi Papua mengalami perubahan angka indeks yang searah dimana Kota Jayapura mengalami deflasi sebesar 0,03 persen dan Merauke mengalami deflasi 2,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) masing-masing sebesar 140,91 dan 138,03.

Deflasi di Kota Jayapura terjadi karena adanya penurunan harga barang dan jasa yang disebabkan oleh angka indeks pada kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,65 persen dan kelompok kesehatan sebesar 0,08 persen. Adapun kelompok yang mengalami inflasi yaitu kelompok bahan makanan sebesar 0,90 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,30 persen;

kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,17 persen; kelompok sandang sebesar 0,48 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,11 persen.

Faktor pendorong terjadinya deflasi di Kota Jayapura antara lain: angkutan udara, daging ayam ras, tomat sayur, bayam, telur ayam ras, terong panjang, jagung manis, beras, tauge/kecambah, dan lain-lain. Sedangkan komoditi yang mengalami kenaikan harga antara lain: ikan ekor kuning, cabai rawit, ayam goreng, bawang putih, ikan cakalang/sisik, emas perhiasan, ikan cakalang asap, karpet, pemeliharaan/service, ikan deho, dan lain-lain.

Gambar 13. Perkembangan Inflasi Kota Jayapura, Merauke & Nasional Februari 2018-Februari 2019



Deflasi di Merauke terjadi karena adanya penurunan angka indeks pada kelompok pengeluaran barang dan jasa yaitu kelompok bahan makanan sebesar 5,80 persen; kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 2,21 persen; dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,03 persen. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,24 persen; kelompok sandang sebesar 0,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,44 persen; dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar 0,07 persen.

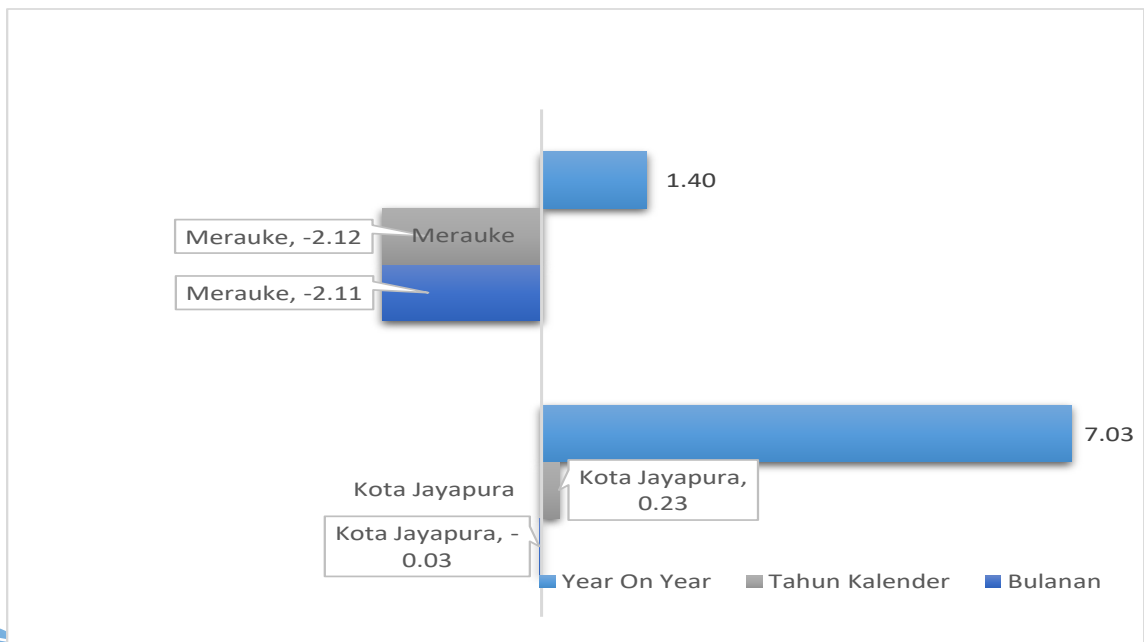
Faktor pendorong terjadinya deflasi di Merauke bulan Februari 2019 adalah penurunan harga pada beberapa komoditas antara lain: kacang panjang, cabai rawit, kangkung, angkutan udara, kol putih/kubis, udang basah, bayam, mujair, daun kemangi,

buncis, dan lain-lain. Adapun komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan antara lain: beras, daging ayam ras, bawang merah, semangka, ketimun, biskuit, jeruk, bawang putih, obat dengan resep, kopi bubuk, dan lain-lain.

Dari 82 kota IHK tercatat 13 kota mengalami inflasi dan 69 kota lainnya mengalami deflasi. Kota Jayapura menempati urutan ke-16 tingkat nasional dan ke-4 di tingkat Sulampua. Sedangkan Merauke menempati urutan ke-82 di tingkat nasional dan tingkat Sulampua di urutan ke-18.

Inflasi tahun kalender di Kota Jayapura pada bulan Februari sebesar 0,23 persen, dan laju inflasi year on year (Februari 2018 terhadap Februari 2019) sebesar 7,03 persen. Inflasi tahun kalender Merauke di bulan Februari 2019 sebesar -2,12 persen, dan laju inflasi year on year (Februari 2018 terhadap Februari 2019) sebesar 1,40 persen.

Gambar 14. Laju Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan Year On Year di Kota Jayapura dan Merauke, Februari 2019 (%)



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)



Tahukah anda??

“Ekonomi Papua Triwulan Tahun 2018 tumbuh 7,33 persen.”

Perekonomian Papua berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2018 mencapai Rp 210,659 triliun. Ekonomi Papua triwulan IV-2018 tumbuh -17,79 persen (y on y) dibandingkan triwulan III-2017. Selama Tahun 2018, perekonomian Papua tumbuh 7,33 persen meningkat dibandingkan tahun 2017 yang tumbuh 4,64 persen.

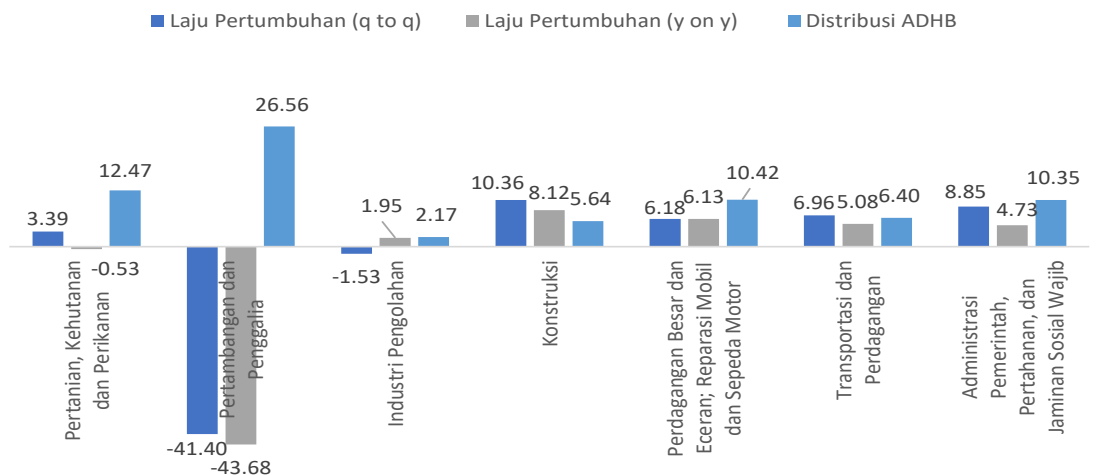
A. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2018 (q to q) tumbuh negative yaitu -15,66 persen.

Pertumbuhan negative ini disebabkan oleh turunnya produksi bijih logam Papua selama triwulan IV-2018 sehingga Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian tumbuh negative -41,40 persen. Lapangan Usaha Industri Pengolahan tumbuh negative 1,53 persen.

Lapangan Usaha Konstruksi pertumbuhannya juga cukup tinggi sebesar 10,36 persen sementara lapangan usaha lainnya berada dibawah 10 persen. Sedangkan lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah lapangan usaha Pengadaan Listrik, Air dan Gas sebesar 0,43 persen.

Gambar 15. Laju Pertumbuhan (q to q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB dengan Pertambangan dan Penggalian Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2018

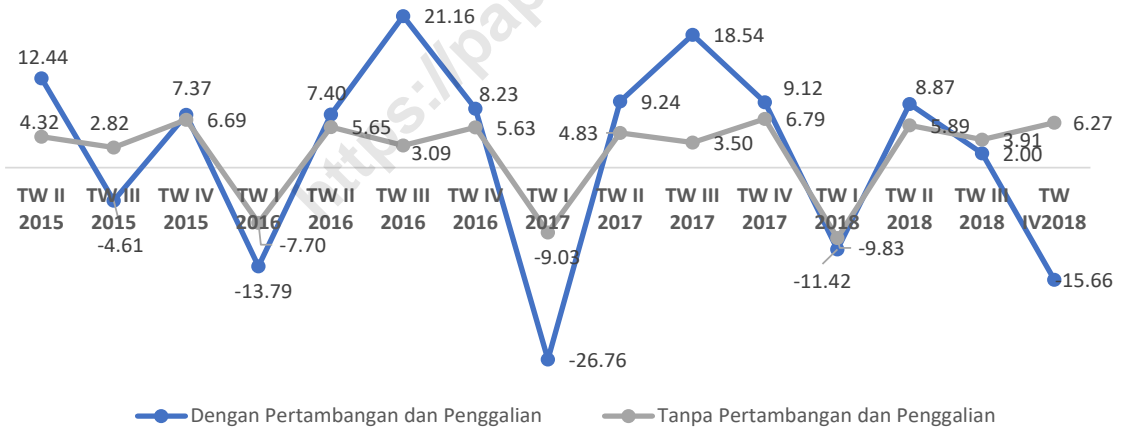


Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Papua triwulan IV-2018 (y on y) yang tumbuh negative -17,79 persen, -sebesar -20,38 persen berasal dari Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian; 0,84 persen dari Lapangan Usaha Konstruksi; -0,05 persen dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sementara 1,80 persen bersumber dari lapangan usaha lainnya.

Nilai PDRB per kapita Papua tahun 2018 sebesar Rp 63,40 juta atau naik 9,57 persen dibanding tahun lalu sebesar Rp 57,87 juta

Kenaikan ini sebagian besar dikarenakan pertumbuhan pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian dan Konstruksi. Proporsi penduduk yang bekerja pada Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian sangat kecil, maka jika ingin melihat gambaran secara umum lebih baik dengan tanpa Pertambangan dan Penggalian. Jika dilihat tanpa Pertambangan dan Penggalian, PDRB per kapita tahun 2018 sebesar Rp 40,12 juta, juga menunjukkan peningkatan dari tahun 2017 yang senilai Rp 37,51 juta atau meningkat sebesar 6,98 persen.

Gambar 16. Pertumbuhan Ekonomi q-to-q Provinsi Papua, Triwulan II-2015 - Triwulan IV 2018





Tahukah anda??

“Komponen Ekspor Luar Negeri mendominasi struktur ekonomi Papua tahun 2018”

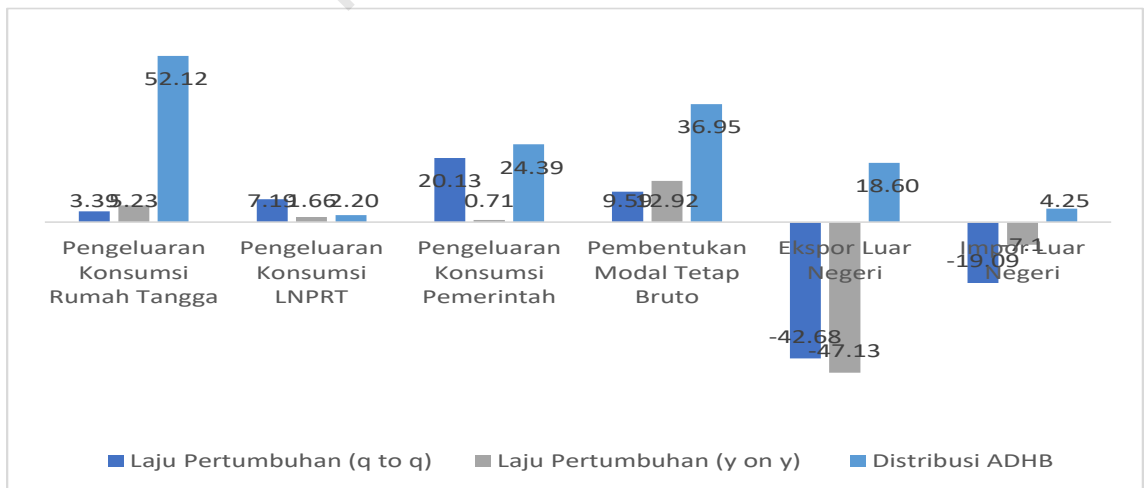
Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Papua tahun 2018 tumbuh 7,33 persen. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 39,59 persen, diikuti Pengeluaran Impor Luar negeri yang tumbuh 8,43 persen. Sementara komponen PMTB menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 7,12 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,41 persen.

SStruktur PDRB Papua menurut Pengeluaran, komponen Konsumsi Rumah Tangga mendominasi sebesar 46,57 persen

diikuti Pembentukan Modal Tetap Bruto sebesar 30,46 persen dan Ekspor Luar Negeri sebesar 26,50 persen.

Bila dilihat dari penciptaan PDRB maka sumber pertumbuhan ekonomi Papua tahun 2018 adalah komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yakni 6,39 persen, diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 2,31 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya berada dibawah 2 persen.

Gambar 17. Laju Pertumbuhan (q-to-q) dan (y-on-y) serta Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Triwulan IV-2018 Provinsi Papua



EKSPOR



Tahukah anda??

“Total ekspor Papua pada Februari 2019 senilai US\$48,97 juta.”

A. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Papua pada Februari 2019 tercatat senilai US\$48,97 juta atau menurun 66,18 persen dibanding ekspor Januari 2019 sebesar US\$144,80 juta. Ekspor Papua pada bulan ini berasal dari migas sebesar US\$4.201 dan barang nonmigas sebesar US\$48,97 juta. Ekspor terbesar berasal dari Pelabuhan Amamapare yaitu senilai US\$41,35 juta atau sebesar 84,42 persen dari total ekspor Papua. Secara kumulatif, total ekspor Papua Januari-Februari 2019 senilai US\$193,78 juta atau menurun sebesar 69,08 persen dibandingkan total ekspor Januari-Februari 2018 yang senilai US\$626,76 juta.

B. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Diji

Nilai ekspor golongan Bijih Tembaga & Konsentrat (HS26) tercatat senilai US\$41,33 juta atau menurun 66,18 persen bila dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya yang senilai US\$122,32 juta. Untuk golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44), nilai ekspornya sebesar US\$7,44 juta dan golongan Non Migas Lainnya memiliki nilai ekspor sebesar US\$0,20 juta. Keduanya mengalami penurunan masing-masing sebesar US\$6,83 juta dan US\$8,00 juta. Bulan ini tidak terdapat ekspor golongan Ikan & Hewan Air Lainnya (HS03).

Tabel 4. Ringkasan Perkembangan Ekspor Provinsi Papua, Januari-Februari 2019

| Uraian | Nilai FOB (Juta US\$) | | | | % Perubahan Feb'19* thd Jan'19 | % Perubahan Jan-Feb19thd Jan-Feb 18* | % Peran thd Total Eskpor Jan-Feb 19* |
|--------------|-----------------------|-----------|--------------|---------------|--------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | Jan 2019 | Feb 2019* | Jan-Feb 2018 | Jan-Feb 2019* | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Total Ekspor | 144,80 | 48,97 | 626,76 | 193,78 | -66,18 | -69,08 | 100,00 |
| Migas | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 25,72 | 309,66 | 0,00 |
| Non Migas | 144,80 | 48,97 | 626,76 | 193,77 | -66,18 | -69,08 | 100,00 |

Ket:

Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

Nilai kumulatif ekspor golongan Biji Tembaga & Konsentrat (HS26) pada periode Januari-Februari 2019 sebesar US\$163,65 juta. Nilai ini menurun bila dibandingkan dengan periode Januari-Februari 2018 sebesar US\$605,19 juta. Golongan Kayu & Barang dari Kayu (HS44) memiliki nilai kumulatif sebesar US\$21,71 juta. Sementara nilai kumulatif ekspor golongan Non Migas lainnya mengalami peningkatan US\$0,01 juta.

C. Ekspor Menurut Negara Tujuan

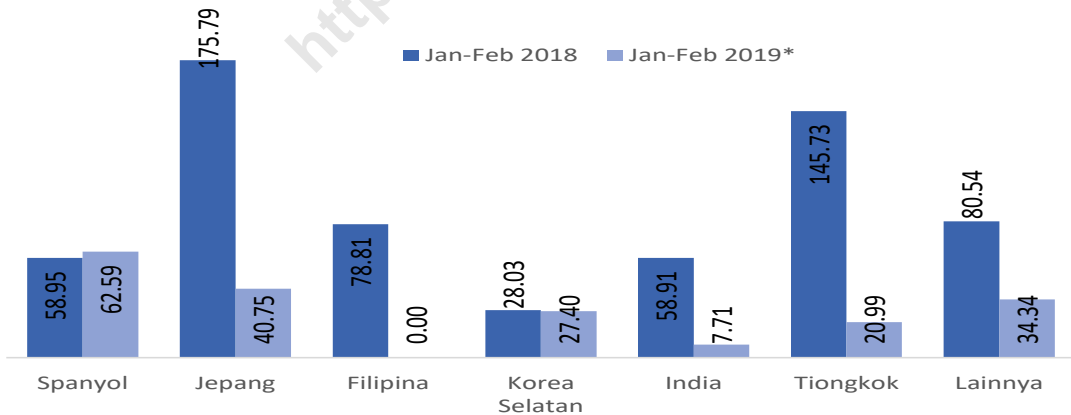
Ekspor ke enam negara utama pada Februari 2019 tercatat senilai US\$44,41 juta atau menurun 61,39 persen dibanding nilainya pada Januari 2019 yang sebesar US\$115,03 juta. Ekspor ke negara lainnya senilai US\$4,56 juta atau menurun sebesar US\$29,77 juta dibanding nilainya pada Januari 2019. Negara

lainnya yang menjadi tujuan ekspor terbesar adalah Saudi Arabia dengan nilai ekspor US\$3,63 juta, dimana komoditi yang diekspor berupa industri kayu lapis.

Secara kumulatif, total ekspor Papua ke enam negara utama pada periode Januari-Februari 2019 menurun masing-masing sebesar 70,81 persen dan 57,37 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Ekspor ke enam negara utama memberikan andil 90,68 persen terhadap total ekspor Papua pada Januari-Februari 2019.

Neraca perdagangan Papua pada Februari 2018 mengalami surplus sebesar US\$328,24 juta. Secara kumulatif, neraca perdagangan Papua pada Februari 2019 mengalami surplus sebesar US\$6,98 juta.

Gambar 18. Nilai Ekspor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari -Februari 2019 (Juta US\$)



IMPOR



Tahukah anda??

“Pada Februari 2019, total impor Papua mencapai US\$41,99 juta.”

A. Impor Migas dan NonMigas

Impor Papua pada Februari 2019 tercatat senilai US\$41,99 juta yang terdiri dari impor migas senilai US\$8,60 juta dan impor nonmigas senilai US\$33,39 juta. Dibandingkan Januari 2019, nilai impor Papua mengalami peningkatan sebesar 57,21 persen yang dipengaruhi oleh meningkatnya nilai impor nonmigas sebesar 84,71 persen (naik US\$ 15,31 juta) dan impor migas mengalami penurunan sebesar 0,37 persen (turun US\$ 0,03 juta).

Komoditi migas yang diimpor terdiri dari bahan bakar dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi. Sedangkan komoditi nonmigas yang memiliki nilai impor terbesar berasal dari golongan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS84) yang memiliki nilai US\$12,11 juta atau

sebesar 36,25 persen dari total nilai impor komoditi nonmigas.

Total impor kumulatif pada periode Januari-Februari 2019 adalah senilai US\$68,70 juta atau meningkat 6,68 persen bila dibandingkan total nilai impor kumulatif pada periode Januari-Februari 2018 senilai US\$64,40 juta.

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Impor 10 golongan nonmigas utama pada Februari 2019 tercatat senilai US\$31,10 juta atau meningkat 83,78 persen dibandingkan Januari 2019 sebesar US\$16,92 juta.

Tabel 5. Ringkasan Perkembangan Impor Provinsi Papua, Januari -Februari 2019

| Uraian | Nilai CIF (Juta US\$) | | | | % Perubahan Feb'19* thd Jan'19 | % Perubahan Jan-Feb 19* thd Jan-Feb'18 | % Peran thd Total Impor Jan-Feb'19 |
|-------------|-----------------------|-----------|--------------|---------------|--------------------------------|--|------------------------------------|
| | Jan 2019 | Feb 2019* | Jan-Feb 2018 | Jan-Feb 2019* | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| Total Impor | 26,71 | 41,99 | 64,40 | 68,70 | 57,21 | 6,68 | 100,00 |
| Migas | 8,63 | 8,60 | 19,15 | 17,23 | -0,37 | -10,02 | 25,09 |
| Non Migas | 18,08 | 33,39 | 45,25 | 51,47 | 84,71 | 13,75 | 74,91 |

Ket:Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

B. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Impor 10 golongan nonmigas utama pada Desember 2018 tercatat senilai US\$18,81 juta atau menurun 36,23 persen dibandingkan November 2018 sebesar US\$29,49 juta.

Golongan barang nonmigas utama yang memiliki nilai impor terbesar adalah Barang-barang dari Besi dan Baja (HS73) sebesar US\$6,77 juta, golongan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS84) sebesar US\$3,42 juta dan Barang-barang dari karet (HS40) sebesar US\$2,19 juta. Sedangkan, nilai impor golongan nonmigas lainnya mengalami penurunan dari US\$4,41 juta menjadi U\$0,85 juta.

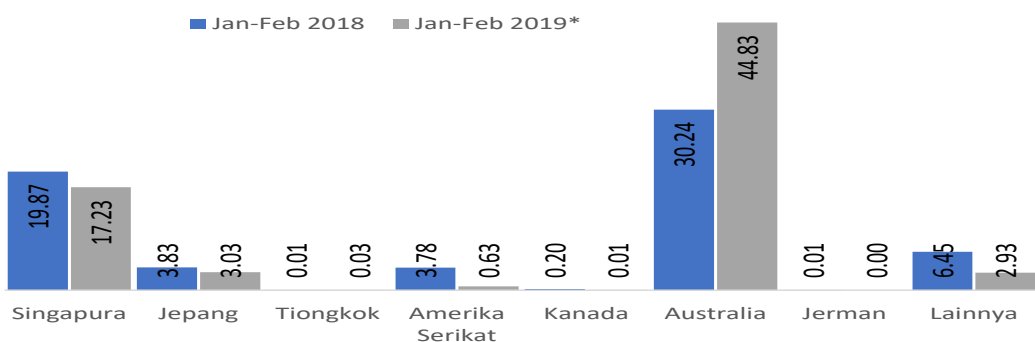
Nilai impor 10 golongan nonmigas utama pada Januari 2019 mengalami penurunan sebesar 9,25 persen yaitu dari US\$18,65 juta menjadi US\$16,92 juta. Penurunan tersebut didorong oleh berkurangnya nilai impor golongan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (84) sebesar US\$2,93 juta (turun 46,11 persen) dan golongan Karet dan Barang dari Karet (HS40) sebesar US\$1,97

juta (turun 47,31 persen). Sementara total nilai impor kumulatif golongan nonmigas lainnya turun 61,07 persen atau berkurang US\$1,34 juta. Impor 10 golongan nonmigas utama memberikan andil 64,08 persen terhadap total impor kumulatif Januari 2019.

C. Impor Menurut Negara Asal

Nilai impor dari tujuh negara utama pada Januari 2019 tercatat sebesar US\$6,20 juta atau meningkat 17,42 persen dibandingkan nilainya pada Desember 2018 sebesar US\$22,32 juta. Impor dari negara lainnya mengalami penurunan senilai US\$9,11 juta. Tiga negara pemasok barang terbesar ke Papua pada Januari 2019 adalah Australia dengan impor senilai US\$15,53 juta (58,81 persen), Singapura US\$8,62 juta (32,65 persen), dan Jepang sebesar US\$2,00 juta (7,57 persen).

Gambar 19. Nilai Impor Provinsi Papua Menurut Negara Tujuan, Januari -Februari 2019



NILAI TUKAR PETANI (NTP)



Tahukah anda??

“Pada bulan Februari 2019, NTP Papua sebesar 90,87”

A. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP yang diperoleh dari perbandingan indeks harga diterima petani (It) terhadap harga dibayar petani (Ib) dalam persentase merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan atau daya beli petani di perdesaan.

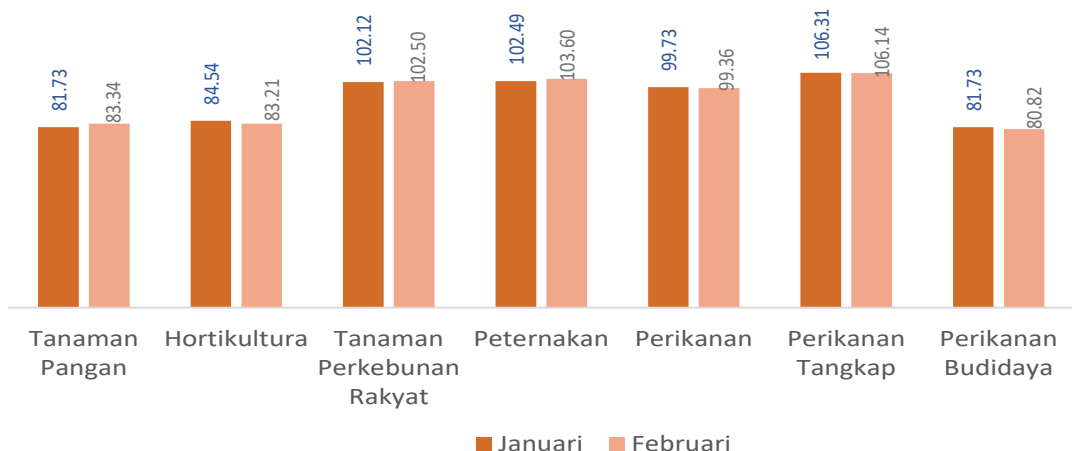
NTP menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif, semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

NTP Papua Februari 2019 mengalami kenaikan dibandingkan NTP Januari 2019 dengan nilai indeks NTP sebesar 90,87.

Berdasarkan pemantauan harga pedesaan di beberapa daerah di Papua, kenaikan indeks NTP disebabkan oleh perubahan indeks harga dibayar petani sebesar -0,14 persen, lebih kecil dari perubahan indeks harga diterima petani mengalami kenaikan angka indeks sebesar 0,42 persen.

Dilihat menurut subsektornya, perubahan angka indeks yang terjadi yaitu subsektor tanaman pangan naik 1,98 persen, hortikultura turun 1,57 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat naik 0,38 persen, subsektor peternakan naik 1,08 persen dan subsektor perikanan turun 0,37 persen.

Gambar 20. Perkembangan NTP Papua Menurut Subsektor Januari -Februari 2019(2012=100)



Indeks harga diterima petani (It) menggambarkan perubahan harga komoditas yang dihasilkan petani.

Pada Februari 2019, Papua sebesar 121,04 atau naik 0,42 persen dibandingkan Januari 2019. Peningkatan terjadi karena di subsektor mengalami kenaikan seperti di subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 1,83 persen, subsektor Peternakan naik 1,07 persen, dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 0,28 persen. Sedangkan subsektor Perikanan turun 0,53 persen dan subsektor Hortikultura turun 1,82 persen.

Fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk keperluan produksi hasil pertanian dapat diketahui melalui indeks harga dibayar petani.

Pada Februari 2019, Papua sebesar 133,20 atau turun 0,14 persen lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 133,38.

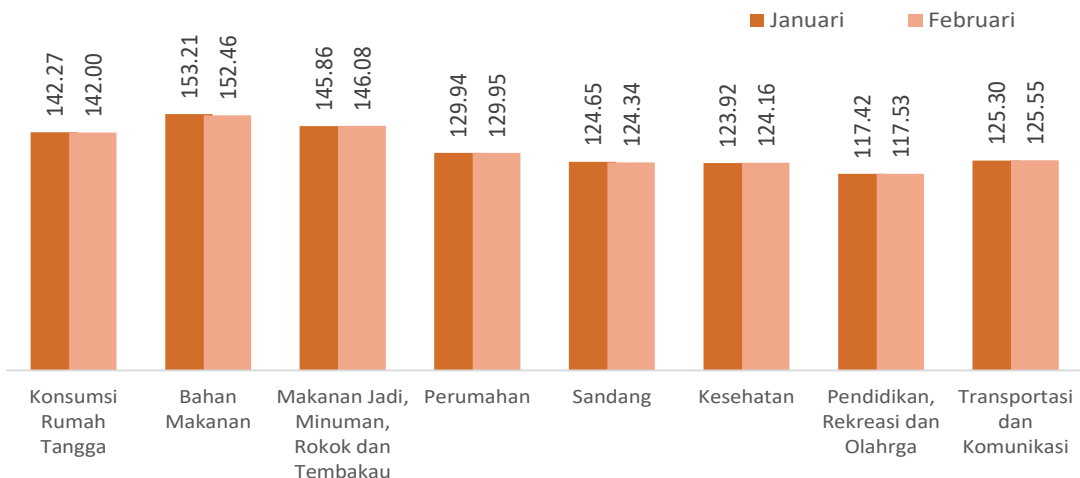
Penurunan gabungan tersebut didorong oleh turunnya pada semua subsektor yaitu subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat turun 0,10 persen; subsektor Hortikultura turun 0,25 persen; subsektor Perikanan turun 0,16 persen; subsektor Tanaman Pangan turun 0,14 persen; dan subsektor Peternakan turun 0,01 persen.

B. Perkembangan Indeks Harga Konsumsi Perdesaan

Pada Februari 2019, wilayah perdesaan Papua mengalami deflasi sebesar 0,19 persen yang dipicu oleh turunnya indeks harga pada kelompok pengeluaran rumah tangga. Deflasi pedesaan di Provinsi Papua pada Februari 2019 lebih rendah dibandingkan Deflasi perdesaan nasional sebesar 0,29 persen.

Dari 33 provinsi tercatat 7 provinsi mengalami inflasi perdesaan dan 26 provinsi mengalami deflasi perdesaan. Inflasi perdesaan terendah terjadi di Sulawesi Tengah sebesar 0,002 persen, deflasi terbesar tercatat di Bali yaitu turun 0,91 persen.

Gambar 21. Perkembangan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Menurut Subkelompok Pengeluaran Provinsi Papua, Januari - Februari 2019(2012=100)



ANGKUTAN LAUT



Tahukah anda??

“Jumlah penumpang berangkat dan datang dengan angkutan laut pada Januari 2019 masing-masing sebanyak 14.591 orang dan 22.645 orang”

A. Penumpang Berangkat dan Datang

Jumlah penumpang yang berangkat menggunakan angkutan laut pada Januari 2019 mengalami penurunan sebesar 48,17 persen, yaitu dari 28.151 orang pada Desember 2018 menjadi 14.591 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang tercatat sebanyak 22.645 orang atau naik 47,57 persen bila dibandingkan Desember 2018.

Dilihat menurut pelabuhan, jumlah penumpang yang berangkat melalui Pelabuhan Jayapura dan Merauke masing-masing 12.100 orang dan 2.491 orang. Sedangkan jumlah penumpang yang datang melalui Pelabuhan Jayapura dan Merauke masing-masing sebesar 19.798 orang dan 2.847 orang.

Jumlah embarkasi penumpang angkutan laut pada Januari 2019 mengalami peningkatan 14,74 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2018 sebanyak 12.717 orang. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penumpang di Pelabuhan Jayapura sebesar 19,67 persen, namun di sisi lain jumlah penumpang di Pelabuhan Merauke mengalami penurunan sebesar 4,41 persen.

Tabel 6. Perkembangan Penumpang Berangkat dan Datang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Januari 2019

| Pelabuhan | Jumlah Penumpang Berangkat | | | Jumlah Penumpang Datang | | |
|-----------|----------------------------|----------------|-------------------------------|-------------------------|----------------|-------------------------------|
| | Des'18 (Orang) | Jan'19 (Orang) | % Perubahan Jan'19 thd Des'18 | Des'18 (Orang) | Jan'19 (Orang) | % Perubahan Jan'19 thd Des'18 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Jayapura | 22 614 | 12 100 | -46,49 | 12 484 | 19 798 | 58,59 |
| Merauke | 5 537 | 2 491 | -55,01 | 2 861 | 2 847 | -0,49 |
| Total | 28 151 | 14 591 | -48,17 | 15 345 | 22 645 | 47,57 |

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

B. Bongkar dan Muat Barang

Volume barang yang dimuat pada Januari 2019 tercatat sebesar 9.490 ton atau mengalami penurunan 46,79 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Dilihat menurut pelabuhan, volume muat barang di Pelabuhan Jayapura, tercatat sebesar 7.826 ton atau turun 50,48 persen. Sedangkan di Pelabuhan Merauke, volume muat barang tercatat sebesar 1.664 ton atau turun 18,15 persen. Jika dibandingkan dengan Januari 2018, volume barang yang dimuat pada Januari 2019 menurun 62,94 persen (25.608 ton). Hal tersebut dipengaruhi oleh menurunnya volume barang yang dimuat di Pelabuhan Jayapura sebesar 65,85 persen dan di Pelabuhan Merauke sebesar 38,16 persen.

Volume barang yang dibongkar pada Januari 2019 sebesar 125.013 ton atau menurun 6,22 persen dibanding bulan sebelumnya. Di Pelabuhan Jayapura, volume bongkar barang tercatat sebesar 88.011 ton sementara di Pelabuhan Merauke, volume bongkar barang tercatat sebesar 37.002 ton. Volume bongkar barang di pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke pada Januari 2019 meningkat 17,71 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 106.206 ton.

Tabel 7. Perkembangan Bongkar dan Muat Barang Angkutan Laut Dalam Negeri Pelabuhan Jayapura dan Pelabuhan Merauke, Januari 2019

| Pelabuhan | Volume Bongkar Barang | | | Volume Muat Barang | | |
|-----------|-----------------------|----------------|-------------------------------|--------------------|----------------|-------------------------------|
| | Des'18 (Orang) | Jan'19 (Orang) | % Perubahan Jan'19 thd Des'18 | Des'18 (Orang) | Jan'19 (Orang) | % Perubahan Jan'19 thd Des'18 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Jayapura | 97 853 | 88 011 | -9,81 | 15 803 | 7 826 | -50,48 |
| Merauke | 35 721 | 37 002 | 3,59 | 2 033 | 1 664 | -18,15 |
| Total | 133 304 | 125 013 | -6,22 | 9 490 | 17 836 | -46,79 |

Ket: Tanda (*) menunjukkan Angka Sementara

INDUSTRI MANUFAKTUR



Tahukah anda??

“Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 tumbuh negative 13,53 persen”

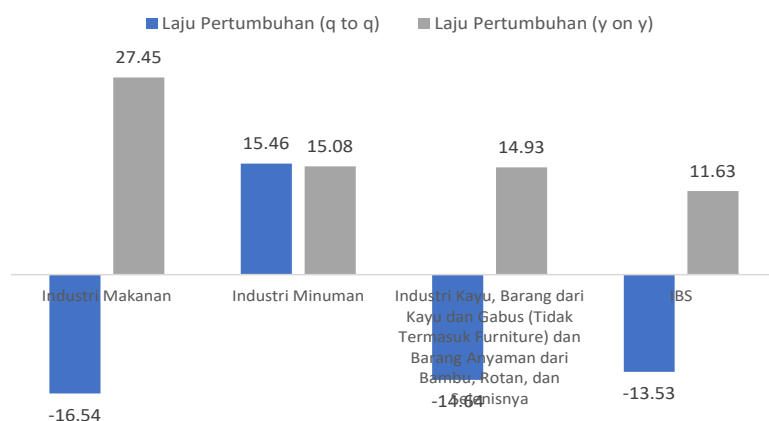
A. Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Triwulan IV Tahun 2018

Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang (q-to-q) pada Triwulan IV-2018 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 13,53 persen dari Triwulan III-2018. Angka pertumbuhan tersebut lebih rendah dibanding dengan angka pertumbuhan secara nasional yang tumbuh sebesar 0,90 persen. Penurunan angka pertumbuhan ini disebabkan karena terjadi penurunan produksi dari Industri Makanan (KBLI 10), khususnya Crude Palm Oil (minyak kelapa sawit). Hal ini dikarenakan terjadi kerusakan mesin perusahaan pada dua bulan terakhir sehingga proses produksi menjadi terhenti. Selain itu, Industri Kayu, Barang dari kayu (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, rotan dan

(Sejenisnya (KBLI 16) juga mengalami penurunan produksi yang disebabkan perusahaan kesulitan memperoleh ijin untuk memperluas lahan HPH sehingga perusahaan harus melakukan efisiensi produksi. Kondisi berbeda terjadi pada produksi Industri Minuman (KBLI 11). Komoditi tersebut selama Triwulan IV-2018 mengalami pertumbuhan positif dibandingkan Triwulan III-2018. Fenomena ini disebabkan karena tingginya permintaan masyarakat menjelang perayaan natal dan tahun baru.

Jika dibandingkan dengan pertumbuhan produksi Triwulan IV-2017, pertumbuhan Produksi IBS (y-on-y) Provinsi Papua selama Triwulan IV-2018 juga tumbuh sebesar 11,63 persen.

Gambar 22. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2018 (persen)



Catatan:

Dari beberapa jenis IBS yang ada di Papua, hanya Industri Makanan (KBLI 10) dan Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya (KBLI 16) saja yang dapat dipublikasikan. Hal ini disebabkan karena tidak semua jenis industri manufaktur besar dan sedang memenuhi syarat penghitungan pertumbuhan produksi industri, karena jumlah perusahaannya yang sangat sedikit.

B. Industri Manufaktur Mikro Dan Kecil (IMK) Triwulan IV Tahun 2018

Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil di Papua pada Triwulan IV-2018 secara (q-to-q) tumbuh sebesar 6,24 persen dari Triwulan III-2018 dan berada di atas pertumbuhan nasional yang tumbuh sebesar 1,24 persen

Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi beberapa komoditi yang memiliki share besar yaitu: Industri Makanan (KBLI 10). Fenomena ini disebabkan meningkatnya permintaan menjelang perayaan natal dan tahun baru. Selain itu terjadi peningkatan produksi pada industri barang galian bukan logam, industri pakaian jadi, industri minuman serta industri

Furniture yang turut memberikan peran pada peningkatan indeks Industri Manufaktur Mikro dan Kecil di Triwulan IV-2018.

Secara y-o-y, Provinsi Papua Triwulan IV-2018 tumbuh negatif, sebesar 5,53 persen dibawah pertumbuhan produksi nasional yang tumbuh positif sebesar 5,38 persen. Pertumbuhan tersebut disebabkan terbatasnya bahan baku pada Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI16). Selain itu mayoritas aktivitas pada kegiatan industry tersebut cenderung berkurang pada triwulan ini karena banyaknya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat menjelang perayaan natal dan tahun baru.

Tabel 8. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Menurut KBLI Provinsi Papua Triwulan IV-2018 (persen)

| Kode KBLI | Jenis Industri | Pertumbuhan | |
|-----------|--|-------------|--------|
| | | q to q | y-on-y |
| 10 | Industri Makanan | 3,01 | -2,95 |
| 11 | Industri Minuman | 9,33 | -9,59 |
| 13 | Industri Tekstil | 41,42 | 8,04 |
| 14 | Industri Pakaian Jadi | 22,20 | -47,60 |
| 15 | Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki | 1,79 | 79,34 |
| 16 | Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya | -5,88 | -13,49 |
| 18 | Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman | 27,01 | -0,15 |
| 23 | Industri Barang Galian Bukan Logam | 2,17 | -1,61 |
| 25 | Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 1,84 | 1,84 |
| 30 | Industri Alat Angkutan Lainnya | -9,93 | -30,25 |
| 31 | Industri Furnitur | 23,81 | 20,88 |
| 32 | Industri Pengolahan Lainnya | 5,98 | -38,48 |

INDEKS TENDENSI KONSUMEN (ITK)



Tahukah anda??

“Kondisi ekonomi konsumen di Triwulan IV 2018 sebesar 119,51”

A. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV Tahun 2018

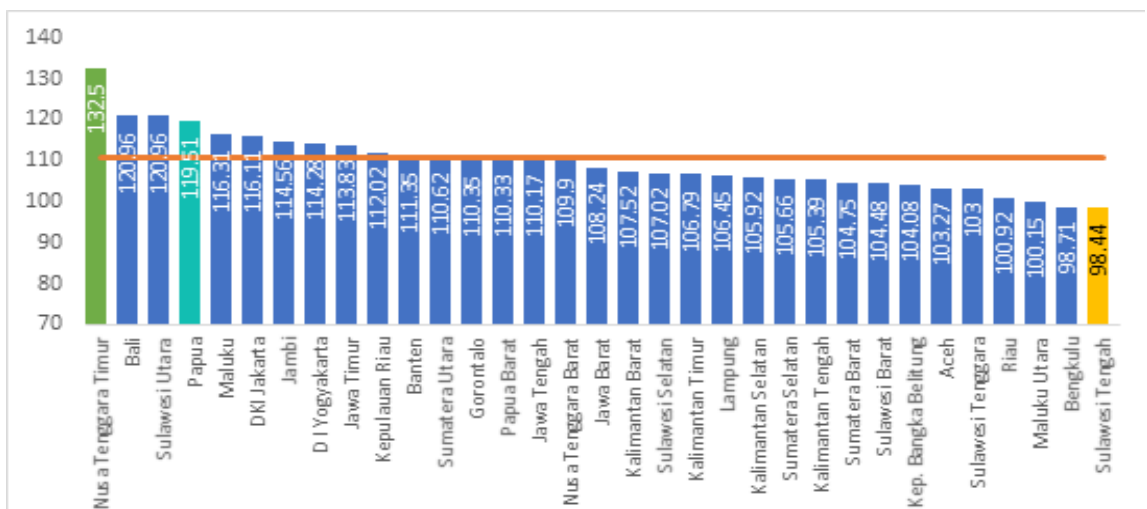
Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Provinsi Papua di triwulan IV-2018 (Oktober-Desember 2018) sebesar 119,51. Angka ITK yang berada di atas 100 mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi konsumen meningkat dibandingkan kondisinya di triwulan III-2018 (Juli-September 2018) dengan nilai ITK Triwulan III-2018 sebesar 96,42.

Meningkatnya kondisi ekonomi konsumen Papua di triwulan keempat ini disebabkan oleh meningkatnya seluruh variabel pembentuk komponen ITK. Variabel tersebut adalah pendapatan rumah tang-

ga kini sebesar 126,19, pengaruh inflasi terhadap total konsumsi rumah tangga sebesar 103,92, dan meningkatnya volume konsumsi barang/jasa sebesar 123,36. Peningkatan tersebut dipicu adanya perayaan Hari Raya Natal dan Tahun Baru. Selain itu, Pemerintah Provinsi Papua memberikan kebijakan libur tambahan untuk memperingati Natal dan Tahun Baru yang juga bertepatan dengan libur anak sekolah.

Di tingkat nasional, kondisi ekonomi konsumen di triwulan IV-2018 mengalami peningkatan dibandingkan kondisi di triwulan sebelumnya dengan indeks sebesar 110,54. Naiknya kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional karena membai-

Gambar 23. ITK Triwulan IV Tahun 2018 Tingkat Nasional dan Provinsi



nya kondisi ekonomi konsumen pada sebagian besar provinsi di Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur tercatat memiliki ITK tertinggi yaitu sebesar 132,50. Sedangkan ITK terendah di Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai indeks 98,44

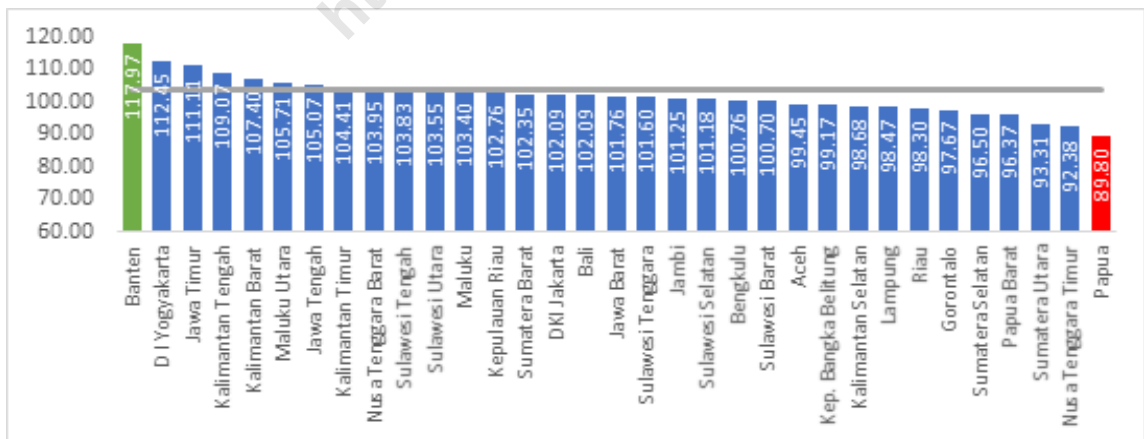
B. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2019

Perkiraan ITK triwulan I-2019 Provinsi Papua diperkirakan sebesar 89,80 yang berarti kondisi ekonomi konsumen menurun dibandingkan kondisinya di triwulan IV-2018. Untuk triwulan I-2019 (Januari-Maret 2019), angka ITK nasional diperkirakan sebesar 104,30 yang berarti kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat dibandingkan kondisinya di triwulan IV-2018.

Peningkatan tersebut dipicu oleh adanya peningkatan perkiraan Pendapatan Mendatang meningkat dengan tingkat optimisme yang lebih tinggi dibandingkan pada triwulan IV-2018 (nilai indeks 113,04).

Selain itu, meningkatnya kondisi ekonomi konsumen di tingkat nasional disebabkan meningkatnya perkiraan kondisi ekonomi konsumen pada sebagian besar provinsi di Indonesia, meskipun ada beberapa provinsi yang perkiraan ITK triwulan IV-2018 menurun. Perkiraan ITK tertinggi terjadi di Provinsi Banten yang mencapai 117,97; sementara perkiraan ITK terendah terjadi di Provinsi Papua sebesar 89,80.

Gambar 24. Perkiraan ITK Triwulan I Tahun 2019 Tingkat Nasional dan Provinsi



<https://papua.bps.go.id>



PERTANIAN

TANAMAN PANGAN



Tahukah anda??

“Produksi Padi tahun 2018 Provinsi Papua mencapai 130,718 ton gabah kering giling”

Penghitungan angka produksi Padi tahun 2018 dilakukan dengan Metode Kerangka Sampel Area(KSA). Dengan Metode tersebut dapat dihitung luas panen, dan potensi luas panen.

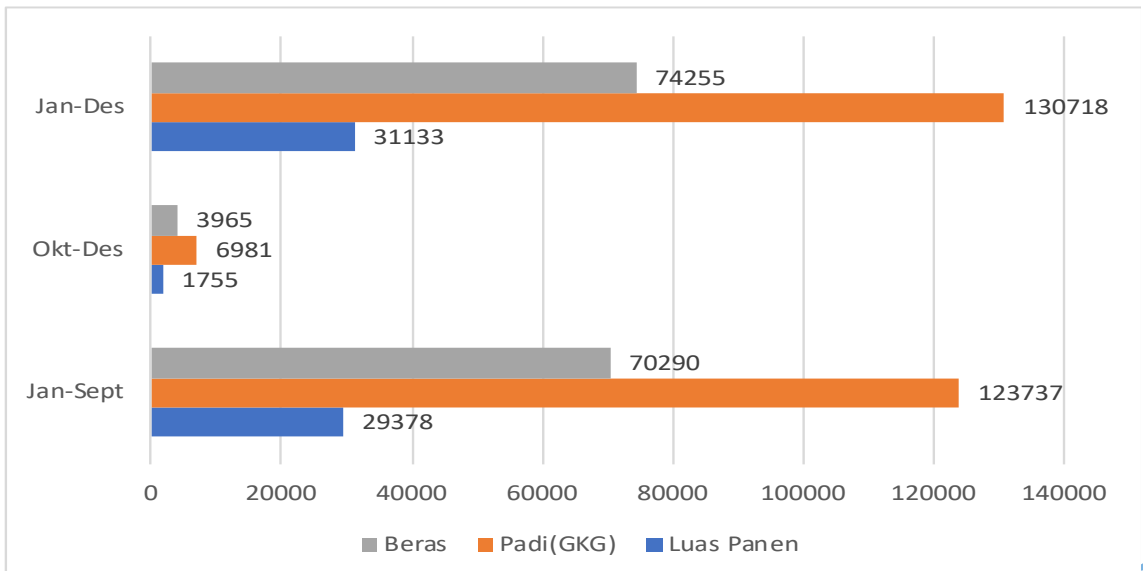
Berdasarkan hasil survei KSA, luas panen padi di Provinsi Papua periode Januari-September 2018 sebesar 29.378 hektar. Sedangkan potensi luas panen bulan Oktober hingga Desember mencapai 1.755 hektar sehingga secara total luas panen di tahun 2018 mencapai 31.133 hektar.

Produksi Padi Provinsi Papua tahun 2018 mencapai 130.718 ton gabah kering giling (GKG), yang terdiri atas Produksi Padi sejak Januari hingga September 2018 sebesar 123.737 hektar.

Sementara potensi produksi padi 3 bulan terakhir (Oktober-Desember 2018) sebesar 6.981 ton.

Produksi Padi di Provinsi Papua dari Januari hingga September 2018 jika dikonversi menjadi beras dengan konversi GKG ke beras tahun 2018 setara 70.290 ton beras. Sementara itu, potensi produksi pada bulan Oktober hingga Desember 2018 diperkirakan sebesar 3.965 ton. Sehingga secara total produksi beras tahun 2018 adalah sebesar 74.255 ton.

Gambar 25. Produksi Tanaman Pangan Provinsi Papua Tahun 2018





<https://panua.bps.go.id>

**INFORMASI
LAINNYA**

INFORMASI LAINNYA

A. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK)

IKK merupakan indeks spasial yang menggambarkan perbandingan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan, dimana Kota Surabaya sebagai kota acuan.

IKK Provinsi Papua pada tahun 2017 merupakan IKK tertinggi di Indonesia dengan nilai IKK sebesar 229,82. Sementara IKK tertinggi di Provinsi Papua adalah Kabupaten Puncak yaitu sebesar 469,96. Angka tersebut menggambarkan Kabupaten Puncak memiliki kondisi geografis yang paling sulit diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Papua, sedangkan IKK terendah adalah Kabupaten Jayapura dengan nilai IKK sebesar 137,54.

B. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

Aspek demokrasi yang dihitung dalam penyusunan IDI adalah Kebebasan Sipil (Civil Liberties), Hak-Hak Politik (Political Rights), dan Lembaga-lembaga Demokrasi (Institution of Democracy).

IDI Provinsi Papua tahun 2017 adalah 61,34 naik 0,32 poin dibandingkan tahun 2016. Kondisi ini menempatkan kinerja demokrasi Papua pada level 'sedang'. Kenaikan angka yang merupakan indeks

komposit tersebut dipengaruhi oleh kenaikan di dua aspek demokrasi. Kenaikan terbesar terjadi pada aspek lembaga demokrasi yang mencapai 3,46 poin dari 53,45 pada tahun 2016 menjadi 56,91 pada tahun 2017. Disusul aspek hak-hak politik yang naik 2,58 poin dari 50,87 pada tahun 2015 menjadi 53,45 pada tahun 2016. Aspek hak-hak politik naik 1,03 poin dari 41,13 pada tahun 2016 menjadi 42,16 tahun 2017.

C. Gini Ratio

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.

Secara umum, gini ratio di Papua selama kurun waktu 2010-2018 berfluktuasi. Tahun 2010, gini ratio Papua tercatat sebesar 0,414 dan meningkat menjadi 0,419 pada Maret 2011. Pada periode Maret 2012 hingga September 2014, nilai Gini Ratio berfluktuasi dan mencapai angka tertinggi pada September 2014 yaitu sebesar 0,459.

Pada Maret 2015 Gini Ratio mulai turun menjadi 0,421 dan terus menurun hingga mencapai angka 0,384 pada September 2018.



LAMPIRAN

PENJELASAN TEKNIS

- ❖ Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan yang sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000, sejak tahun 2015 menggunakan tahun dasar 2010 berbasis SNA. Penghitungan PDRB dengan tahun dasar baru tersebut telah dihitung mundur sampai dengan tahun 2010.
- ❖ PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun untuk melihat pergeseran ekonomi.
- ❖ Penghitungan Indeks Harga Konsumen saat ini menggunakan tahun dasar 2012=100 sehingga sejak tahun 2014, data IHK mencakup 82 kota di seluruh Indonesia. Di Papua kota IHK diwakili oleh Kota Jayapura dan Kabupaten Merauke.
- ❖ Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun lebih.
- ❖ Pekerja adalah seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan/keuntungan paling sedikit satu jam tidak terputus dalam seminggu lalu, kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tidak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- ❖ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif terlibat secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase angkatan kerja (pekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja.
- ❖ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengindikasikan tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. TPT diukur sebagai persentase pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Indikator Makro Provinsi Papua Tahun 2014 - 2018

| Jenis Indikator | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|------------------------------------|---|-------------|------------|------------|--------------------------|--------------------------|
| (1) | | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Indikator Sosial | | | | | | |
| Kependudukan dan Kemiskinan | Jumlah penduduk (jiwa) | 3.091.047 | 3.149.375 | 3.207.444 | 3.265.444 | 3.322.526 |
| | IPM | 56,75 | 57,25 | 58,05 | 59,09 | n.a |
| | 1. AHH saat lahir (tahun) | 64,84 | 65,09 | 65,12 | 65,14 | n.a |
| | 2. Harapan lama sekolah (tahun) | 9,94 | 9,95 | 10,23 | 10,54 | n.a |
| | 3. Rata-rata lama sekolah (tahun) | 5,76 | 5,99 | 6,15 | 6,27 | n.a |
| | 4. Pengeluaran perkapita disesuaikan (ribu Rp) | 6.416 | 6.469 | 6.637 | 6.996 | n.a |
| | Angkatan kerja (jiwa) ¹⁾ | 1.689.030 | 1.709.668 | 1.743.160 | 1.753.858 | 1.851.486 |
| | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ¹⁾ | 80,54 | 79,26 | 78,77 | 77,3 | 79,11 |
| | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ¹⁾ | 3,48 | 3,72 | 2,97 | 3,96 | 3,20 |
| | Persentase penduduk miskin (persen) ¹⁾ | 30,05 | 28,17 | 28,54 | 27,62 | 27,74 ²⁾ |
| | Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan) ¹⁾ | 355.380 | 402.031 | 427.176 | 457.541 | 499.643 |
| | Distribusi pendapatan | | | | | |
| | 40 % berpendapatan rendah | 16,47 | 15,41 | 14,36 | 14,71 | 15,55 |
| | 40 % berpendapatan sedang | 35,6 | 36,36 | 42,38 | 41,13 | 41,03 |
| | 20 % berpendapatan tinggi | 47,92 | 48,24 | 43,26 | 44,16 | 43,42 |
| Gini Ratio | 0,41 | 0,39 | 0,397 | 0,398 | 0,384 | |
| Indikator Ekonomi | | | | | | |
| Perkembangan Ekonomi | Ekspor-Impor | | | | | |
| | Ekspor (Juta US\$) | 1.529,67 | 2.007,34 | 2.004,04 | 2.454,59 | 3.856,46 |
| | <i>Januari-Februari 2019</i> | | | | | 193,78 |
| | Impor (Juta US\$) | 1.376,50 | 1.831,81 | 1.907,96 | 446,51 | 521,87 |
| | <i>Januari-Februari 2019</i> | | | | | 68,70 |
| | Neraca Perdagangan | 153,17 | 175,53 | 96,08 | 2.008,08 | 3.334,59 |
| | <i>Januari-Februari 2019</i> | | | | | 125,03 |
| | Inflasi | | | | | |
| | Inflasi Kota Jayapura | 7,98 | 2,79 | 4,13 | 2,41 | -0,03 ³⁾ |
| | Inflasi Kabupaten Merauke | 12,31 | 5,76 | 0,82 | 1,25 | -2,11 ³⁾ |
| | Pertumbuhan Ekonomi (persen) | | | | | |
| | Dengan Tambang (Persen) | 3,81 | 7,97 | 9,14 | 4,64 | 7,33 ⁴⁾ |
| | Tanpa Tambang (Persen) | 8,81 | 8,11 | 6,44 | 5,18 | 5,04 ⁴⁾ |
| | PDRB Berlaku | | | | | |
| | Dengan Tambang (miliar Rp) | 133.329,981 | 150.307,28 | 173.208,86 | 188.945,17 | 210.659,81 ⁵⁾ |
| Tanpa Tambang (juta Rp) | 87.256,179 | 101.880,49 | 114.183,51 | 122.464,78 | 133.313,76 ⁵⁾ | |
| PDRB Harga Konstan | | | | | | |
| Dengan Tambang (juta Rp) | 121.391,234 | 130.311,60 | 142.224,93 | 148.822,52 | 159.728,93 ⁵⁾ | |
| Tanpa Tambang (juta Rp) | 71.512,227 | 77.400,24 | 82.384,56 | 86.648,46 | 91.016,63 ⁵⁾ | |

¹⁾ Keadaan Agustus 2018

²⁾ Keadaan Maret 2018

³⁾ Keadaan Februari 2019

⁴⁾ Keadaan Februari (Tahunan 2018)

Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota se-Papua Tahun 2014-2019^{*)}

| No | Kabupaten/Kota | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|-----|-----------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Merauke | 216.585 | 220.006 | 223.389 | 225.714 | 227.411 |
| 2 | Jayawijaya | 206.320 | 210.229 | 212.811 | 214.994 | 217.887 |
| 3 | Jayapura | 121.410 | 123.780 | 125.975 | 128.587 | 131.802 |
| 4 | Nabire | 140.178 | 142.795 | 145.101 | 147.921 | 150.308 |
| 5 | KepulauanYapen | 91.404 | 93.114 | 95.007 | 97.412 | 101.204 |
| 6 | Biak Numfor | 139.171 | 141.801 | 144.697 | 148.404 | 152.401 |
| 7 | Paniai | 164.280 | 167.325 | 170.193 | 173.392 | 177.410 |
| 8 | Puncak Jaya | 115.310 | 119.779 | 123.591 | 126.113 | 129.300 |
| 9 | Mimika | 201.677 | 205.591 | 210.413 | 215.493 | 219.689 |
| 10 | Boven Digoel | 63.020 | 64.674 | 66.209 | 67.717 | 69.211 |
| 11 | Mappi | 91.876 | 93.592 | 94.671 | 99.599 | 103.292 |
| 12 | Asmat | 88.578 | 90.316 | 92.909 | 95.606 | 97.490 |
| 13 | Yahukimo | 181.326 | 184.217 | 187.021 | 189.092 | 190.887 |
| 14 | Pegunungan | 71.710 | 72.511 | 73.473 | 74.396 | 75.788 |
| 15 | Tolikara | 131.323 | 133.786 | 136.576 | 137.695 | 139.111 |
| 16 | Sarmi | 36.797 | 37.511 | 38.210 | 39.406 | 40.515 |
| 17 | Keerom | 53.694 | 54.130 | 55.018 | 55.799 | 57.100 |
| 18 | Waropen | 28.395 | 28.803 | 29.480 | 30.612 | 31.514 |
| 19 | Supiori | 18.186 | 18.486 | 19.104 | 20.018 | 20.710 |
| 20 | Mamberamo Raya | 21.523 | 21.821 | 22.313 | 23.307 | 24.086 |
| 21 | Nduga | 94.173 | 95.885 | 97.012 | 97.517 | 98.595 |
| 22 | Lanny Jaya | 172.625 | 174.782 | 176.687 | 177.682 | 178.995 |
| 23 | Mamberamo | 46.321 | 46.696 | 47.487 | 48.090 | 48.201 |
| 24 | Yalimo | 58.891 | 59.778 | 60.822 | 61.115 | 62.605 |
| 25 | Puncak | 103.624 | 105.521 | 107.822 | 111.182 | 113.204 |
| 26 | Dogiyai | 92.190 | 93.809 | 94.997 | 96.590 | 97.902 |
| 27 | Intan Jaya | 45.917 | 47.300 | 48.318 | 48.812 | 49.292 |
| 28 | Deiyai | 69.381 | 70.620 | 72.206 | 72.486 | 73.199 |
| 29 | Kota Jayapura | 283.490 | 288.786 | 293.690 | 297.775 | 300.192 |
| | Provinsi Papua | 3.091.047 | 3.149.375 | 3.207.444 | 3.265.202 | 3.379.302 |

2019*) angka hasil proyeksi penduduk

**Nilai Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten/Kota se-Papua
Tahun 2014-2018**

| No | Kabupaten/Kota | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----|-----------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | Merauke | 247,59 | 195,66 | 179,69 | 168,31 | 156,56 |
| 2 | Jayawijaya | 254,25 | 269,20 | 282,04 | 290,37 | 311,96 |
| 3 | Jayapura | 144,52 | 131,25 | 128,93 | 137,54 | 125,98 |
| 4 | Nabire | 164,59 | 148,86 | 152,00 | 147,53 | 150,45 |
| 5 | KepulauanYapen | 158,31 | 145,03 | 144,48 | 144,96 | 142,25 |
| 6 | Biak Numfor | 153,17 | 167,96 | 153,00 | 142,21 | 134,88 |
| 7 | Paniai | 214,95 | 227,34 | 215,29 | 225,31 | 250,29 |
| 8 | Puncak Jaya | 413,38 | 409,55 | 423,41 | 436,94 | 464,12 |
| 9 | Mimika | 193,34 | 173,41 | 156,16 | 148,00 | 150,54 |
| 10 | Boven Digoel | 180,93 | 196,67 | 181,24 | 171,29 | 161,96 |
| 11 | Mappi | 219,06 | 204,81 | 190,36 | 180,53 | 167,70 |
| 12 | Asmat | 226,59 | 207,30 | 220,75 | 231,32 | 213,94 |
| 13 | Yahukimo | 197,53 | 216,76 | 229,55 | 242,78 | 220,02 |
| 14 | Pegunungan Bintang | 386,29 | 367,19 | 379,97 | 391,44 | 368,02 |
| 15 | Tolikara | 385,95 | 366,04 | 351,04 | 351,23 | 377,27 |
| 16 | Sarmi | 242,60 | 219,74 | 200,31 | 188,91 | 163,77 |
| 17 | Keerom | 176,76 | 170,34 | 157,21 | 160,94 | 147,62 |
| 18 | Waropen | 152,10 | 166,40 | 154,47 | 163,01 | 186,5 |
| 19 | Supiori | 185,87 | 176,18 | 160,77 | 150,79 | 149,02 |
| 20 | Mamberamo Raya | 187,03 | 194,18 | 182,07 | 192,76 | 208,29 |
| 21 | Nduga | 321,30 | 342,18 | 326,15 | 318,34 | 325,36 |
| 22 | Lanny Jaya | 357,07 | 337,46 | 325,43 | 332,92 | 337,65 |
| 23 | Mamberamo Tengah | 399,62 | 379,92 | 392,84 | 403,74 | 429,33 |
| 24 | Yalimo | 388,65 | 369,21 | 352,28 | 343,90 | 370,50 |
| 25 | Puncak | 462,84 | 449,72 | 454,67 | 469,96 | 498,98 |
| 26 | Dogiyai | 235,19 | 220,72 | 204,28 | 209,49 | 236,53 |
| 27 | Intan Jaya | 431,26 | 424,02 | 397,57 | 412,52 | 441,38 |
| 28 | Deiyai | 222,61 | 221,29 | 218,81 | 229,29 | 253,83 |
| 29 | Kota Jayapura | 172,80 | 158,69 | 150,07 | 147,06 | 132,86 |
| | Provinsi Papua | 188,70 | 191,86 | 247,91 | 239,98 | 227,90 |

**Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota se Papua
Tahun 2012-2017**

| No | Kabupaten/Kota | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----|-----------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
| 1 | Merauke | 66,28 | 66,88 | 67,33 | 67,75 | 68,09 | 68,64 |
| 2 | Jayawijaya | 52,27 | 52,94 | 53,37 | 54,18 | 54,96 | 55,99 |
| 3 | Jayapura | 68,85 | 69,21 | 69,55 | 70,04 | 70,50 | 70,97 |
| 4 | Nabire | 65,28 | 65,45 | 66,25 | 66,49 | 66,64 | 67,11 |
| 5 | KepulauanYapen | 64,11 | 64,34 | 64,89 | 65,28 | 65,55 | 66,07 |
| 6 | Biak Numfor | 69,05 | 69,35 | 70,32 | 70,85 | 71,13 | 71,56 |
| 7 | Paniai | 53,34 | 53,70 | 53,93 | 54,20 | 54,34 | 54,91 |
| 8 | Puncak Jaya | 41,85 | 43,36 | 44,32 | 44,87 | 45,49 | 46,57 |
| 9 | Mimika | 68,95 | 69,50 | 70,40 | 70,89 | 71,64 | 72,42 |
| 10 | Boven Digoel | 57,45 | 57,96 | 58,21 | 59,02 | 59,35 | 60,14 |
| 11 | Mappi | 55,09 | 55,51 | 55,74 | 56,11 | 56,54 | 57,10 |
| 12 | Asmat | 45,08 | 45,54 | 45,91 | 46,62 | 47,31 | 48,49 |
| 13 | Yahukimo | 43,82 | 45,63 | 46,36 | 46,63 | 47,13 | 47,95 |
| 14 | Pegunungan Bintang | 37,82 | 38,94 | 39,68 | 40,91 | 41,90 | 43,24 |
| 15 | Tolikara | 44,86 | 45,68 | 46,16 | 46,38 | 47,11 | 47,89 |
| 16 | Sarmi | 59,03 | 59,51 | 60,48 | 60,99 | 61,27 | 62,31 |
| 17 | Keerom | 61,13 | 62,49 | 62,73 | 63,43 | 64,10 | 64,99 |
| 18 | Waropen | 61,32 | 61,68 | 61,97 | 62,35 | 63,10 | 64,08 |
| 19 | Supiori | 58,86 | 59,40 | 59,70 | 60,09 | 60,59 | 61,23 |
| 20 | Mamberamo Raya | 46,62 | 47,28 | 47,88 | 48,29 | 49,00 | 50,25 |
| 21 | Nduga | 23,07 | 24,42 | 25,38 | 25,47 | 26,56 | 27,87 |
| 22 | Lanny Jaya | 42,53 | 43,05 | 43,28 | 44,18 | 45,16 | 46,49 |
| 23 | Mamberamo Tengah | 41,39 | 42,43 | 43,19 | 43,55 | 44,15 | 45,50 |
| 24 | Yalimo | 41,84 | 43,33 | 44,21 | 44,32 | 44,95 | 46,19 |
| 25 | Puncak | 36,85 | 37,73 | 38,05 | 39,41 | 39,96 | 41,06 |
| 26 | Dogiyai | 50,59 | 51,46 | 52,25 | 52,78 | 53,32 | 54,04 |
| 27 | Intan Jaya | 41,89 | 42,69 | 43,51 | 44,35 | 44,82 | 45,68 |
| 28 | Deiyai | 46,94 | 47,74 | 48,12 | 48,28 | 48,50 | 49,07 |
| 29 | Kota Jayapura | 77,25 | 77,46 | 77,86 | 78,05 | 78,56 | 79,23 |
| | Provinsi Papua | 55,55 | 56,25 | 56,75 | 57,25 | 58,05 | 59,09 |

**PDRB Perkapita (Dengan Pertambahan dan Penggalian) Kabupaten/Kota se-Papua
Tahun 2014-2017 (Rupiah)**

| No | Kabupaten/Kota | 2014 | 2015 | 2016* | 2017** |
|-----------------------|--------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1 | Merauke | 41.682.788,19 | 47.811.023,59 | 53.042.931,75 | 57.702.338,50 |
| 2 | Jayawijaya | 23.298.944,81 | 26.251.551,45 | 29.205.421,14 | 31.968.046,04 |
| 3 | Jayapura | 70.782.935,31 | 82.174.652,54 | 92.994.178,45 | 101.960.297,82 |
| 4 | Nabire | 48.694.835,36 | 54.980.416,67 | 60.626.552,45 | 65.980.831,40 |
| 5 | KepulauanYapen | 29.640.003,53 | 32.962.336,88 | 35.946.633,63 | 37.778.149,39 |
| 6 | Biak Numfor | 28.979.518,29 | 32.522.006,57 | 35.627.436,51 | 34.503.014,65 |
| 7 | Paniai | 15.587.041,29 | 17.759.824,71 | 20.011.813,39 | 21.812.767,82 |
| 8 | Puncak Jaya | 7.973.013,73 | 8.908.036,01 | 9.384.126,04 | 9.767.921,44 |
| 9 | Mimika | 252.509.984,45 | 268.986.190,59 | 334.131.437,02 | 371.955.614,81 |
| 10 | Boven Digoel | 51.994.489,04 | 56.274.175,87 | 60.698.848,27 | 64.644.235,74 |
| 11 | Mappi | 18.783.580,12 | 21.076.162,88 | 23.201.955,56 | 25.622.277,26 |
| 12 | Asmat | 17.128.694,12 | 18.500.627,90 | 20.210.355,81 | 21.860.082,85 |
| 13 | Yahukimo | 8.412.535,15 | 9.373.344,49 | 10.188.805,66 | 11.213.689,10 |
| 14 | Pegunungan Bintang | 16.709.194,45 | 18.274.902,13 | 20.283.226,38 | 22.048.560,76 |
| 15 | Tolikara | 7.985.069,97 | 8.593.098,44 | 9.225.041,54 | 9.860.721,71 |
| 16 | Sarmi | 44.750.206,94 | 50.008.966,04 | 54.915.065,17 | 60.110.874,41 |
| 17 | Keerom | 35.470.317,66 | 39.483.966,54 | 43.121.778,24 | 46.134.878,74 |
| 18 | Waropen | 44.680.526,97 | 49.936.092,92 | 55.597.069,00 | 59.793.280,62 |
| 19 | Supiori | 40.530.669,05 | 42.162.729,85 | 44.922.394,76 | 46.754.638,83 |
| 20 | Mamberamo Raya | 42.462.072,18 | 48.078.905,95 | 54.490.317,09 | 59.777.428,85 |
| 21 | Nduga | 7.595.145,21 | 8.580.085,51 | 9.474.745,01 | 10.504.868,68 |
| 22 | Lanny Jaya | 6.371.750,19 | 7.154.441,68 | 7.912.643,03 | 8.661.891,48 |
| 23 | Mamberamo Tengah | 15.715.066,51 | 17.391.828,66 | 19.265.806,98 | 20.823.184,67 |
| 24 | Yalimo | 12.062.007,98 | 13.710.592,18 | 15.317.323,67 | 16.559.563,65 |
| 25 | Puncak | 7.548.918,01 | 8.704.367,30 | 9.757.590,93 | 10.649.450,33 |
| 26 | Dogiyai | 8.662.993,94 | 9.710.998,26 | 10.680.684,94 | 11.566.519,52 |
| 27 | Intan Jaya | 16.690.083,36 | 19.428.069,39 | 21.585.765,25 | 22.494.347,80 |
| 28 | Deiyai | 11.138.854,98 | 13.274.000,97 | 15.053.256,09 | 16.004.977,69 |
| 29 | Kota Jayapura | 74.573.487,10 | 81.574.706,76 | 90.123.411,46 | 95.973.727,18 |
| Provinsi Papua | | 43.134.245,84 | 47.726.067,65 | 54.732.737,03 | 58.684.089,67 |

*angka sementara

**angka sangat sementara

<https://papua.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112
Telp: (Telp. (0967) 5165 999, 5165 107
Homepage: <http://papua.bps.go.id>
E-mail: bps9400@bps.go.id



9 772477 447008